



**PERAN PENDIDIKAN KELUARGA TERHADAP
PERKEMBANGAN NILAI MORAL AGAMA
ANAK DI PAUD ISLAM TERPADU
ANANDA KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh
Nonik Dwi Kristiowati
NIM 160210201013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2020**



**PERAN PENDIDIKAN KELUARGA TERHADAP
PERKEMBANGAN NILAI MORAL AGAMA
ANAK DI PAUD ISLAM TERPADU
ANANDA KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Nonik Dwi Kristiowati
NIM 160210201013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2020**

PERSEMBAHAN

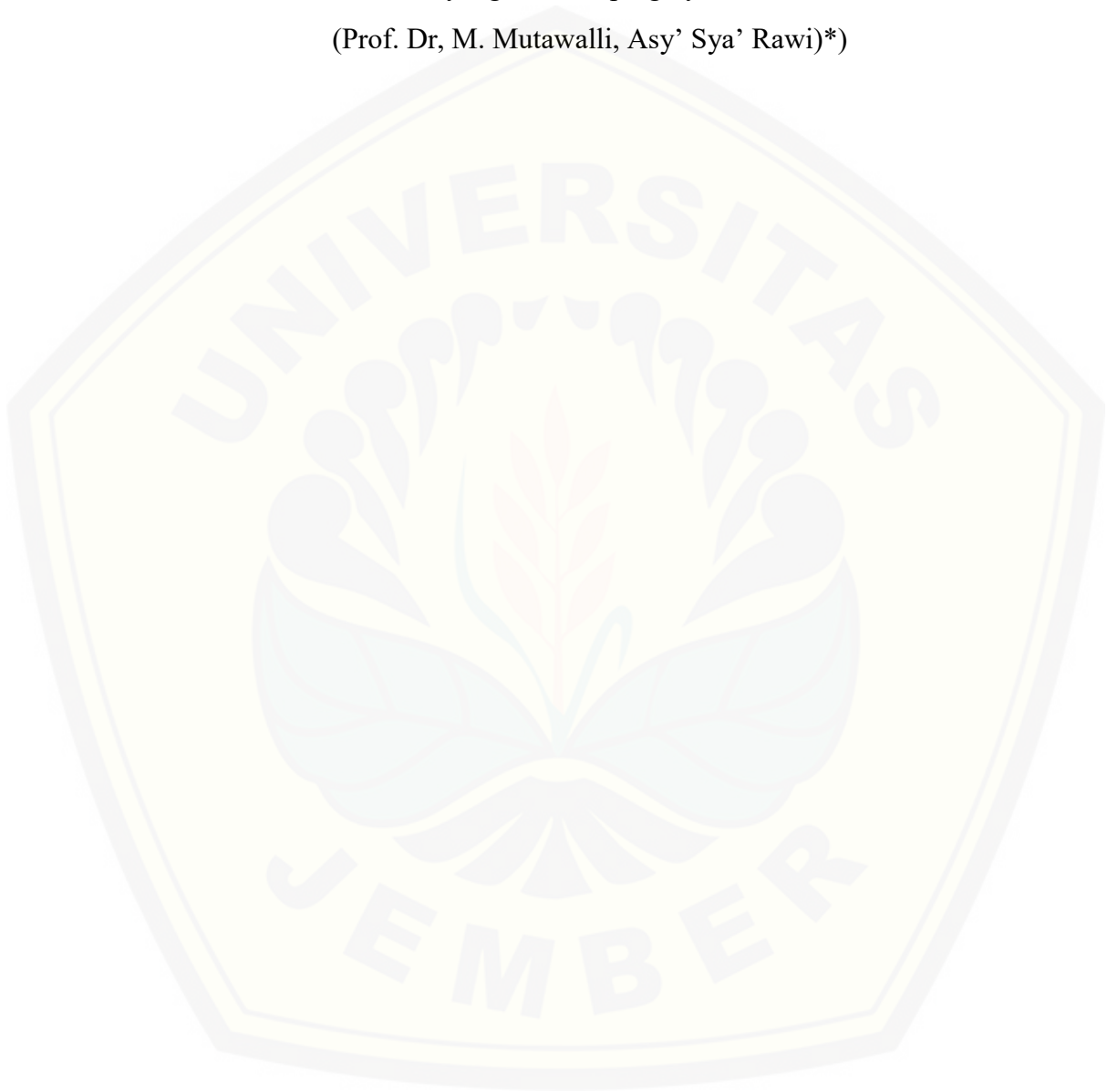
Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala limpah serta nikmat hidayah-Nya, sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam selalu turunkan kepada junjungan Nabi Muhammad Solallahu A'laihi Wasallam yang telah membawa umatnya pada jalan yang terang benderang yakni islam. Dengan penuh rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT, karya ilmiah ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda H. Wariyanto dan Ibunda Hj. Sri Pujinengseh yang tercinta; terimakasih atas segenap doa yang dipanjatkan serta untaian dzikir yang selalu mengiringi setiap langkahku, semua pengorbanan, nasehat, motivasi, kasih sayang dan restu yang tiada henti selama ini;
2. Guru-guru sejak TK, MI, MTs, SMA, hingga para dosen di perguruan tinggi; yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan;
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang kucinta dan kubanggakan.

MOTO

“Anak yang paling baik, dididik langsung oleh kedua orang tuanya, atau keluarga yang mendampinginya”.

(Prof. Dr, M. Mutawalli, Asy’ Sya’ Rawi)*)



*)Mutawalli,M. 1999. *Anak Bertanya Islam Menjawab*. Jakarta:Gema Insani.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nonik Dwi Kristiowati

NIM : 160210201013

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Peran Pendidikan Keluarga Terhadap Perkembangan Nilai Moral Agama Anak di PAUD Islam Terpadu Ananda Kabupaten Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata pernyataan ini tidak benar.

Jember, Februari 2020
Yang menyatakan,

Nonik Dwi Kristiowati
NIM 160210201013

PENGAJUAN

**PERAN PENDIDIKAN KELUARGA TERHADAP
PERKEMBANGAN NILAI MORAL AGAMA
ANAK DI PAUD ISLAM TERPADU
ANANDA KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama : Nonik Dwi Kristiowati
NIM : 160210201013
Jurusan/Program Studi : Ilmu Pendidikan/Pendidikan Luar Sekolah
Angkatan Tahun : 2016
Daerah Asal : Pasuruan
Tempat dan Tanggal Lahir : Pasuruan, 14 Mei 1998

Disetujui oleh,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197211252008122001

Irliana Faiqotul Himmah, S.Pd., M.Pd.
NRP. 760011441

SKRIPSI

**PERAN PENDIDIKAN KELUARGA TERHADAP
PERKEMBANGAN NILAI MORAL AGAMA
ANAK DI PAUD ISLAM TERPADU
ANANDA KABUPATEN JEMBER**

Oleh
Nonik Dwi Kristiowati
NIM 160210201013

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Niswatul Imsiyah., S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing Anggota : Irliana Faiqotul Himmah., S.Pd., M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Peran Peran Pendidikan Keluarga Terhadap Perkembangan Nilai Moral Agama Anak di PAUD Islam Terpadu Ananda Kabupaten Jember” telah teruji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Rabu, 18 Maret 2020

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji,

Ketua,

Sekretaris,

Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19721125 200812 2 001

Irliana Faiqotul Himmah, S.Pd., M.Pd.
NRP. 760011441

Anggota I,

Anggota II,

Dra. Khutobah, M.Pd.
NIP. 195902211984031001

Deditiani Tri Indianti, S.Pd., M.Sc.
NIP. 195610031982122001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.
NIP 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Peran Pendidikan Keluarga Terhadap Perkembangan Nilai Moral Agama Anak di PAUD Islam Terpadu Ananda Kabupaten Jember; Nonik Dwi Kristiowati, 160210201013; 2020: 52 halaman; Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi manusia, karena dengan pendidikan seseorang dapat memajukan suatu bangsa dan pendidikan dapat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Keluarga merupakan sutau lembaga yang ikut bertanggung jawab dalam pendidikan anak karena waktu yang dihabiskan anak lebih banyak di rumah dari pada di tempat lainnya. Anak yang mendapatkan pendidikan dalam lingkungan keluarga dengan baik dan dibesarkan dalam keluarga yang harmonis akan lebih mudah berkembang kecerdasannya baik itu keagmaannya, tingkah lakunya, dan bersosialisasi. Namun jika anak tidak mendapatkan perhatian dan bimbingan yang cukup dalam lingkungan keluarganya maka anak akan tertinggal dibandingkan anak yang lain. Walaupun pada dasarnya anak itu dapat diarahkan sesuai dengan apa yang kita inginkan namun jika tidak diberikan rangsangan dari keluarganya maka kemampuan tidak akan berkembang secara optimal. Dalam tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini usia 5-6 tahun sebagaimana yang tercantum dalam Permendikbud No. 137 tahun 2014 tentang perkembangan nilai moral agama anak, sehingga diperoleh rumusan masalah adakah hubungan antara peran pendidikan keluarga dengan perkembangan nilai moral agama anak di PAUD Islam Terpadu Ananda Kabupaten Jember. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara peran pendidikan keluarga dengan perkembangan nilai moral agama di PAUD Islam Terpadu Ananda Kabupaten Jember. Peneliti memfokuskan meneliti orang tua anak didik usia 5-6 tahun karena pada usia ini anak sudah mulai bisa mengenal agama yang dianutnya. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu dapat dijadikan masukan secara teoritis dan praktis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional dan menggunakan rumus korelasi tata jenjang dari *spearman*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket dan dokumentasi dengan cara terjun langsung ketempat penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya dengan teknik *purposive area* yaitu PAUD Islam Terpadu Ananda Kabupaten Jember. Data primer yaitu orang tua peserta didik usia 5-6 tahun yang berjumlah 26 orang. Sedangkan data sekunder adalah pendidik dan dokumentasi. Analisis penelitian menggunakan tata jenjang dengan SPSS 25.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interpretasi nilai korelasi dapat diketahui bahwa hubungan kedua variabel yaitu peran pendidikan keluarga dengan perkembangan nilai moral agama anak memiliki hubungan dengan kategori cukup. Diperoleh nilai *r*-hitung sebesar 0,787 masuk pada kriteria keempat antara 0,600-0,790. Nilai tersebut lebih tinggi dari *r*-tabel sebesar 0,392 dengan $N=26$, taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa $r\text{-hitung} > r\text{-tabel} = 0,787 > 0,392$. Hasil tersebut diperoleh dari hasil pengolahan data menggunakan rumus korelasi tata jenjang yang diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0. Berdasarkan data tersebut maka H_a yang berbunyi ada hubungan antara peran pendidikan keluarga dengan perkembangan nilai moral agama anak di PAUD Islam Terpadu Ananda Kabupaten Jember diterima, sedangkan H_o yang berbunyi tidak ada hubungan antara peran pendidikan keluarga dengan perkembangan nilai moral agama anak di PAUD Islam Terpadu Ananda Kabupaten Jember ditolak.

Dengan demikian berdasarkan kesimpulan analisis diatas bahwa adanya hubungan yang cukup antara peran pendidikan keluarga dengan perkembangan nilai moral agama anak di PAUD Islam Terpadu Ananda Kabupaten Jember. Saran dari peneliti untuk orang tua lebih memperhatikan pendidikan dalam keluarga dengan cara pemberian teladan yang baik agar potensi anak dapat berkembang secara optimal, karena lingkungan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama yang didapatkan oleh anak. Saran bagi peneliti selanjutnya yaitu hendaknya melakukan penelitian terkait pendidikan keluarga yang lebih variatif, atau melakukan penelitian selain perkembangan nilai moral agama.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, taufik, serta hidayah-Nya. Sholawat beserta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Rasulullah SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Pendidikan Keluarga Terhadap Perkembangan Nilai Moral Agama Anak di PAUD Islam Terpadu Ananda Kabupaten Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Penyelesaian dan pengetahuan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, doa dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. Iwan Taruna, M.Eng., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc, Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember dan seluruh staff kerja yang turut membantu kelancaran proses penelitian hingga akhir;
3. Deditiani Tri Indianti, S.Pd, M.Sc., selaku ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Niswatul Imsiyah, S.Pd.,M.Pd., selaku dosen pembimbing utama, Irliana Faiqotul Himmah, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing kedua yang telah membimbing, mengarahkan, meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
5. Seluruh dosen program studi pendidikan luar sekolah yang telah membimbing dan memberikan saran untuk terselesaikannya penulisan skripsi ini;
6. Bapak Mohammad Ansori, SE,S.Pd., selaku kepala sekolah PAUD IT Ananda yang telah bersedia menerima dan memberikan bantuan selama diadakannya penelitian;
7. Kakakku dan adik-adikku, Widarta Rahmad Setiawan, dan Bungan Tri Silwi Rahmadhani yang telah memberikan doa dan dukungan;
8. Sahabat dan teman seperjuangan bangku perkuliahan Mei Lutfi Rizqian dan

teman-teman lain, yang telah memberikan motivasi dan pengalaman hidup yang luar biasa;

9. Keluarga besar PLS 2016, terima kasih atas dukungan dan bantuan selama penulis diperantauan;
10. Sahabat dan keluarga Kos Sri Rahyuning M, Dayu Lantika, Egi Setyowati Harti Ningsih, terima kasih kebersamaan dan ketersediaan menjadi keluarga di Jember;
11. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
12. Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, Februari 2020

Penulis

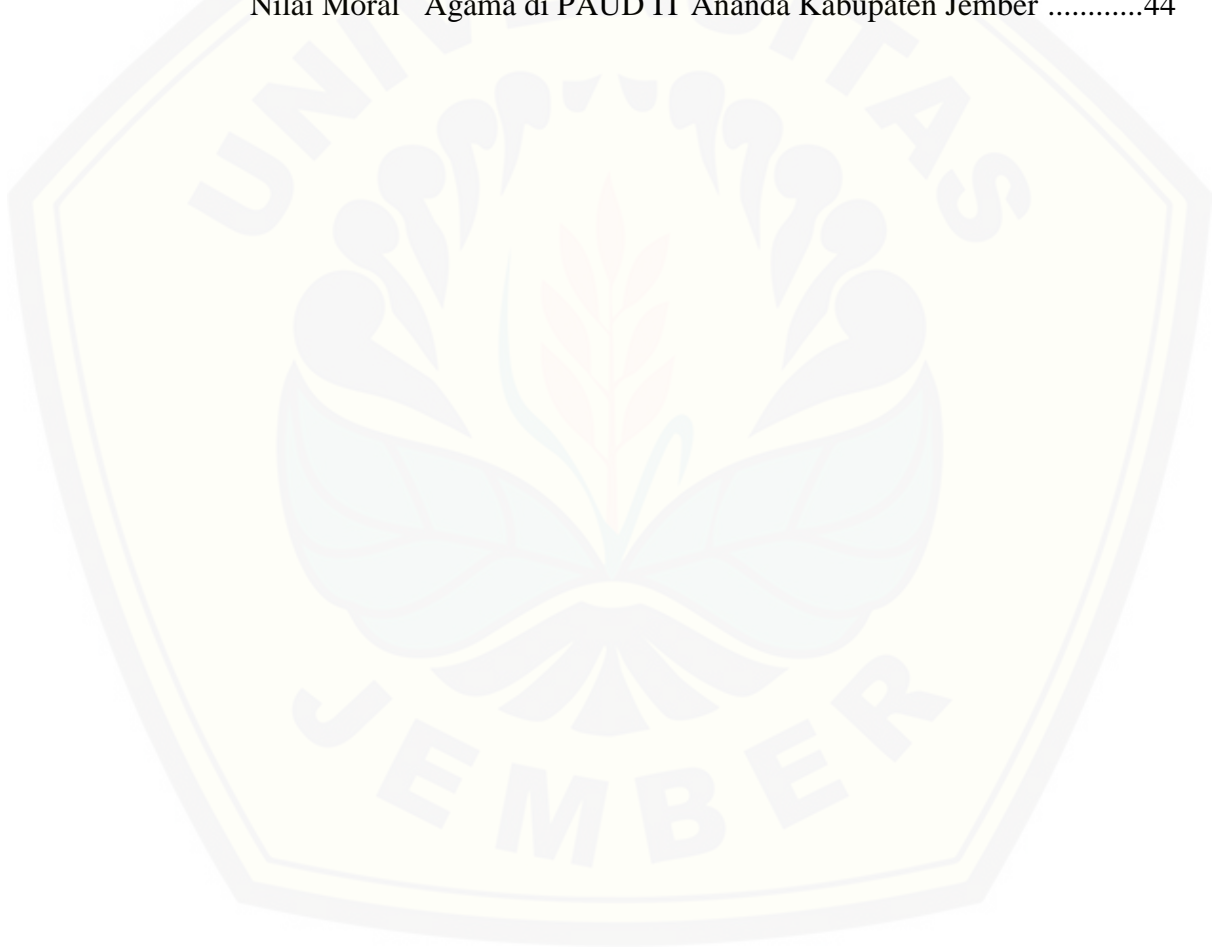
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PENGAJUAN.....	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Peran Pendidikan Keluarga	7
2.1.1 Peletakan Dasar-Dasar Keagamaan	9
2.1.2 Menanamkan Dasar Pendidikan Moral.....	10
2.1.3 Memberikan Dasar Pendidikan Sosial	11
2.2 Perkembangan Nilai Moral Agama Anak Usia Dini.....	12
2.2.1 Religius	15
2.2.2 Sopan Santun	16
2.2.3 Tanggung Jawab	19
2.3 Hubungan Peran Pendidikan keluarga Dengan Perkembangan Nilai Moral Agama.....	21
2.4 Penelitian Terdahulu.....	21
2.5 Hipotesis Penelitian	24
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Rancangan Penelitian	27

3.2	Populasi dan Sampel	28
3.2.1	Populasi Penelitian	28
3.2.2	Sampel Penelitian	28
3.3	Jenis dan Sumber Data	29
3.3.1	Teknik Pengumpulan Data	29
3.3.2	Teknik Pengolahan Data.....	30
3.4	Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya.....	32
3.4.1	Definisi Operasional Variabel	32
3.4.2	Skala Pengukuran Variabel	33
3.5	Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....	33
3.5.1	Metode Analisis Data	33
3.5.2	Pengujian Hipotesis	36
3.6	Pemecahan Masalah.....	37
BAB 4.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1	Data Pendukung	38
4.1.1	Gambaran Umum	38
4.2	Data Utama.....	39
4.3	Penyajian dan Interpretasi Data	39
4.4	Analisis Data	43
BAB 5.	KESIMPULAN DAN SARAN.....	49
3.1	Kesimpulan	49
3.2	Saran.....	49
3.2.1	Bagi peneliti	49
3.2.2	Bagi orang tua	50
3.2.3	Bagi Instansi Terkait.....	50
3.2.4	Bagi Penelitian Selanjutnya.....	50
	DAFTAR PUSTAKA.....	51
	LAMPIRAN – LAMPIRAN	54

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kajian Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 3.1	Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi	34
Tabel 3.4	Penafsiran Hasil Uji Realibilitas	36
Tabel 4.1	Hubungan Antara Variabel X Terhadap Variabel Y.....	40
Tabel 4.2	Hubungan Antara Variabel X ₁ Terhadap Variabel Y.....	41
Tabel 4.3	Hubungan Antara Variabel X ₂ Terhadap Variabel Y.....	42
Tabel 4.4	Hubungan Antara Variabel X ₃ Terhadap Variabel Y.....	42
Tabel 4.5	Hubungan Antara Peran Pendidikan Keluarga Terhadap Perkembangan Nilai Moral Agama di PAUD IT Ananda Kabupaten Jember	44



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Rancangan Penelitian37



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Matrik Penelitian	54
Lampiran 2. Instrumen Angket	55
Lampiran 3. Angket dan Petunjuk Pengisian Angket Penelitian	57
Lampiran 4. Data Mentah Penelitian Uji Validitas Variabel X	61
Lampiran 5. Data Mentah Penelitian Uji Validitas Variabel Y	63
Lampiran 6. Hasil Perhitungan Uji Validitas Penelitian.....	65
Lampiran 7. Hasil Perhitungan Uji Realibilitas Penelitian	66
Lampiran 8. Data Responden Penelitian	67
Lampiran 9. Tabel Skor Butir Angket Penelitian.....	68
Lampiran 10. Hasil Perhitungan Penelitian Manual	70
Lampiran 11. Hasil Nilai Variabel Siginifikansi Sig.(2-tailed) SPSS 25.0	74
Lampiran 12. Profil Lembaga PAUD IT Ananda	75
Lampiran 13. Visi Misi PAUD IT Ananda	76
Lampiran 14. Surat Ijin Penelitian	77
Lampiran 15. Foto Kegiatan Penelitian	78
Lampiran 16. Laporan Pencapaian Perkembangan Anak Didik	82
Lampiran 17. Biodata Diri	84

BAB 1. PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang 1.1 Latar Belakang, 1.2 Rumusan Masalah, 1.3 Tujuan Penelitian, 1.4 Manfaat Penelitian.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi manusia. Karena dengan pendidikan seseorang dapat memajukan suatu bangsa dan negara serta pendidikan dapat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan juga merupakan segala bentuk pengalaman belajar yaitu berlangsung dalam berbagai lingkungan, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat untuk mengembangkan kemampuan individu seoptimal mungkin sejak lahir sampai akhir hayat. Menurut UU RI Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 menyebutkan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mengacu pada hal tersebut, kenyataannya saat ini banyak fenomena yang memprihatinkan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Salah satu diantaranya banyak peserta didik (jenjang pendidikan dasar dan menengah) yang belum mencerminkan kepribadian yang bermoral dan berakhlak mulia, seperti sering membolos, tawuran antar pelajar, mencuri, balapan liar, penyalagunaan obat-obat terlarang, dan sebagainya. Perilaku tersebut menunjukkan bahwa peserta didik mempunyai control diri yang lemah, sehingga mudah terjerumus ke dalam perilaku negatif. Selain itu, tidak hanya peserta didik jenjang pendidikan dasar dan menengah saja, namun anak usia pra sekolah juga banyak yang berperilaku kurang baik.

Menurut Setiawati (2006) di zaman modern ini, melalui surat kabar, televisi, maupun internet sering dijumpai anak yang berbicara kurang sopan, suka

marah, mencuri, senang meniru adegan kekerasan atau berkelahi, bahkan meniru gaya hidup orang dewasa yang belum semestinya dilakukan oleh anak-anak. Perilaku tersebut tidak bias dianggap remeh, karena jika anak dibiarkan berperilaku seperti itu hingga menjadi sebuah kebiasaan, maka tidak menutup kemungkinan ketika dewasa dia akan berpotensi menjadi pelaku tindak kejahatan. Sebenarnya keadaan yang demikian itu tidak lepas dari dasar pendidikan yang diperoleh sebelumnya, boleh jadi pada masa itu penguatan moral dan agamanya masih belum optimal, selain factor lingkungan yang juga mempengaruhinya. Penguatan agama dan moral seharusnya dimulai sejak dini. Menurut Suyanto (2005) Pendidikan anak usia dini sangatlah penting untuk mengembangkan dan menstimulus potensi anak, disaat anak usia dini berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, baik fisik maupun mental. Maka tepatlah bila usia dini dikatakan sebagai usia emas (*golden age*), dimana anak sangat berpotensi mempelajari banyak hal dengan cepat.

Pengembangan serta menanamkan nilai moral agama anak sejak dini merupakan upaya yang harus dilakukan dalam perbaikan pendidikan di Indonesia. Saat penanaman nilai moral agama pada anak merupakan pondasi yang sangat kokoh dan sangat penting keberadaannya, jika hal itu telah tertanam dengan baik sejak dini, maka akan menjadi awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menjalani pendidikan selanjutnya. Adanya pengembangan nilai moral agama ini diharapkan dapat menguatkan mental spiritual anak, sehingga dapat menjadi benteng yang mencegah timbulnya perilaku menyimpang dalam kehidupan bermasyarakat kelak.

Pengembangan nilai moral agama anak di PAUD Islam Terpadu Ananda tidak lepas dari peran orang tua atau keluarga. Hal ini selaras dengan pernyataan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 yaitu jalur pendidikan terdiri dari atas pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan diluar sistem pendidikan formal yang artinya bahwa pendidikan luar sekolah lebih bersifat fleksibel dan tidak terlalu terikat pada peraturan-peraturan yang ada. Menurut Solaeman (dalam Syarbini, 2016) keluarga merupakan suatu lembaga pendidikan

di luar sekolah, pendidikan yang diselenggarakan dalam keluarga dapat digolongkan ke dalam jenis pendidikan yang bersifat informal. Dalam setiap perkembangannya manusia akan selalu dipengaruhi oleh lingkungan, dimana lingkungan pendidikan tersebut dibedakan menjadi tiga, dan biasa yang kita kenal dengan tripusat pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan organisasi (Hasan, 2012). Setiap anak dilahirkan dalam sebuah lingkungan keluarga tertentu, dimana lingkungan itu merupakan lingkungan pendidikan terpenting sampai anak masuk sekolah. Oleh karena itulah keluarga sering dipandang sebagai lingkungan pendidikan yang paling utama.

Peran keluarga bagi pendidikan anak usia dini adalah memberikan dasar pendidikan, sikap dan keterampilan dasar seperti agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang bersifat positif. Dalam pendidikan, keluarga merupakan sumber pendidikan utama karena segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual manusia diperoleh pertama dari keluarganya sendiri, melalui suatu proses interaksi yang berlangsung secara terus menerus. Sebagai sumber pendidikan utama, keluarga memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian anak. Tempat dimana pembangunan fisik dan mental seseorang dimulai. Orang tua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak mereka karena dari merekalah anak mulai menerima pendidikan. Pada setiap anak terdapat suatu dorongan dan daya untuk meniru. Dengan dorongan ini anak dapat mengerjakan sesuatu yang dikerjakan oleh orang tuanya. Oleh karena itu orang tua harus menjadi teladan bagi anak-anaknya. Apa saja yang didengar dan dilihat selalu ditirunya tanpa pertimbangan baik dan buruknya. Dalam hal ini sangat diharapkan kewaspadaan serta perhatian yang besar dari orang tua. Karena masa meniru ini secara tidak langsung turut membentuk watak anak dikemudian hari.

Disinilah orang tua sangat diperlukan agar dapat membantu perkembangan anak secara optimal. Berbagai penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa jika orang tua berperan baik dalam mendidik anak maka anak berpengaruh pada anaknya, melalui perkembangan moral agama yang diikuti oleh perubahan sikap dan perilaku, bertanggung jawab, serta kecerdasan spiritualnya/religius.

Pendidikan sendiri tidak hanya sekedar menghasilkan anak yang memiliki prestasi akademik atau cerdas intelektual semata melainkan menghasilkan anak yang cerdas secara perilaku dan keagamaan yang baik.

Keberhasilan dalam membentuk nilai moral agama itu hal yang tidak mudah untuk diterapkan pada anak usia dini. Pembelajaran anak usia dini tidak hanya dilakukan di lembaga namun harus melibatkan orang tua sebagai pendidik utama dengan pendekatan keteladanan, karena keberhasilan pembelajaran di pendidikan anak usia dini lebih tepat memakai pendekatan informal sehingga pendidik perlu melibatkan orang tua dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Di lembaga pendidikan anak usia dini, nilai moral agama ditanamkan melalui pembiasaan dengan kegiatan keagamaan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di PAUD IT Ananda Kabupaten Jember, sebagian besar anak-anak di PAUD IT Ananda memiliki potensi moral keagamaan yang baik dan cukup mengesankan untuk umur yang relatif dini seperti melaksanakan kegiatan praktek sholat berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, menghafal surah pendek, doa-doa dan hadist, pembiasaan berbicara sopan, melatih anak beramal, dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan tersebut dimasukkan ke dalam program sekolah dan dikemas dalam bentuk kegiatan belajar sambil bermain. Keistimewaan di PAUD IT Ananda ini tidak hanya mengajarkan dalam hafalan saja akan tetapi ditekankan makna atau nilai-nilai yang terkandung dalam bacaan tersebut meskipun mereka belum sepenuhnya memahami makna dari kalimat bacaan itu.

Merujuk pada hasil studi pendahuluan tersebut, peran orang tua atau keluarga sangat dibutuhkan dalam menanamkan nilai moral agama pada anak, misalnya sebagai pembimbing. Kemampuan orang tua dalam membimbing berbeda-beda karena membimbing yang kelihatannya mudah dilaksanakan sebenarnya sulit apalagi bagi orang tua yang belum berpengalaman dalam membimbing. Kenyataannya orang tua belum sepenuhnya mampu dalam membimbing anaknya, terlihat ketika melakukan studi pendahuluan ada diantara orang tua yang kewalahan menghadapi sikap salah seorang anak yang memang leboh agresif dibandingkan teman-temannya.

Berdasarkan penjabaran latar belakang, maka peneliti tertarik akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Peran Pendidikan Keluarga Terhadap Perkembangan Nilai Moral Agama Anak di PAUD Islam Terpadu Ananda Kabupaten Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah yaitu: Adakah Hubungan Antara Peran Pendidikan Keluarga Dengan Perkembangan Nilai Moral Agama Anak di PAUD Islam Terpadu Ananda Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara peran pendidikan keluarga dengan perkembangan nilai moral agama anak di PAUD IT Ananda Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merujuk pada fungsi dan kegunaan dari hasil penelitian. Adapun manfaat penelitian ini dari manfaat teoritis dan praktis, sebagai berikut:

4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang cukup signifikan sebagai penambah wawasan, informasi, referensi, literatur, yang dapat dijadikan bahan kajian serta kepentingan sesuai tema dari penelitian ini.

4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.2.1 Bagi Peneliti

- a. Dapat menambah pengetahuan tentang peran pendidikan keluarga dalam pengembangan dan menanamkan nilai moral agama pada anak.

- b. Mengetahui sejauh mana peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak.
- c. Dapat menambah pengalaman dalam melakukan penelitian kuantitatif.
- d. Dapat dijadikan sebagai bekal untuk berkonsentrasi dalam dunia pendidikan.
- e. Sebagai syarat kelulusan untuk memperoleh gelar strata satu.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan tentang 2.1 Peran Pendidikan Keluarga, 2.2 Perkembangan Nilai Moral Agama, 2.3 Hubungan Peran Pendidikan keluarga Terhadap Perkembangan Nilai Moral Agama, 2.4 Penelitian Terdahulu, 2.5 Hipotesis Penelitian.

2.1 Peran Pendidikan Keluarga

Pendidikan anak dalam keluarga memiliki arti penting terhadap individu anak. Pendidikan menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sitem pendidikan nasional ketentuan umum Pasal 1 Nomor 1 pendidikan adalah usaha sadar. Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 7 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa setiap orang tua dari anak usia dini wajib belajar memiliki kewajiban untuk memberikan pendidikan dasar pada anak-anaknya. Di dalam pasal 9 juga dijelaskan bahwa masyarakat memiliki kewajiban untuk memberikan sumber daya dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan. Hal ini jelas menggambarkan bahwa peran keluarga atau orang tua sangatlah penting, sebab orang tua merupakan contoh bagi anak-anaknya. Dengan memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak secara terus menerus, hal tersebut akan menjadi kebiasaan yang baik pula bagi anak dan tanpa disadari akan membentuk pondasi bagi anak untuk selalu berperilaku baik sejak dini.

Dalam banyak literatur, para ahli memberikan berbagai sudut pandang tentang pengertian peran pendidikan keluarga. Menurut Mansur (2005), mendefinisikan peran pendidikan keluarga adalah proses pemberian hal positif bagi tumbuh kembang anak sebagai pondasi pendidikan selanjutnya. Pendapat yang hamir sama juga dikemukakan Abdullah (2003) yang memberi pengertian pendidikan keluarga adalah segala usaha yang dilakukan oleh orang tua berupa pembiasaan dan improvisasi untuk membantu perkembangan pribadi anak. Pendapat lain dikemukakan oleh An-Nahlawi (dalam Jailani, 2014) memberi batasan tentang pengertian pendidikan keluarga adalah usaha yang dilakukan oleh

ayah dan ibu sebagai orang yang diberikan tanggung jawab untuk memberikan nilai-nilai, akhlak, keteladanan dan kefitrahan.

Dewantara (dalam Jailani, 2014) salah seorang tokoh pendidikan keluarga indonesia, menyatakan bahwa alam keluarga bagi setiap orang (anak) adalah alam pendidikan permulaan. Untuk pertama kalinya orang tua (ayah maupun ibu) berkedudukan sebagai penuntun (guru), sebagai pengajar, sebagai pendidik, pembimbing, dan sebagai pendidik yang utama diperoleh anak. Menurut Syarifullah (dalam jailani, 2014) fungsi-fungsi keluarga dalam pendidikan anak-anak, karena fungsi keluarga pada hakikatnya adalah sebagai pendidikan budi pekerti, sosial, kewarganegaraan, pembentukan kebiasaan dan pendidikan intelektual anak. Menurut Hasbi (2012), mengemukakan fungsi dan peran pendidikan keluarga antara lain: pengalaman pertama masa kanak-kanak, menjamin kehidupan emosional anak, menanamkan dasar pendidikan moral, memberikan dasar pendidikan sosial, peletakan dasar-dasar keagamaan. Sedangkan pendapat lain mengatakan fungsi dan peran pendidikan keluarga yaitu pengalaman pertama bagi masa kanak-kanak, menjamin kehidupan akhlak dan moral anak untuk tumbuh dan kembang, terbentuk pendidikan moral, tumbuh sikap sosial, peletakan dasar-dasar pendidikan agama, dan membangun anak sebagai makhluk individu (Mizal, 2014).

Al-Gazali (dalam Jailani, 2014) salah seorang tokoh pendidikan keluarga indonesia, dalam konsep pendidikan mengatakan bahwa pendidikan agama harus dimulai sejak usia dini. Pada usia ini anak dalam keadaan siap untuk menerima aqidah-aqidah agama semata-mata atas dasar iman, tanpa meminta dalil untuk menguatkannya, atau menuntut kepastian dan penjelasan. Oleh karena itu, dalam mengajarkan agama kepada anak-anak, hendaknya dimulai dengan menghafal qaidah-qaidah dan dasar-dasarnya. Setelah itu baru pendidik menjelaskan makna sehingga memahami dan kemudian meyakini dan membenarkannya.

Langgulung (2005) mengemukakan bahwa ada enam bidang-bidang pendidikan yang dapat dikembangkan oleh orang tua dalam rangka pendidikan keluarga yaitu pendidikan jasmani dan kesehatan, pendidikan intelektual, pendidikan psikologi dan emosi, pendidikan agama dan spiritual, pendidikan

akhlak, pendidikan sosial anak. Sedangkan peranan orang tua menurut Idris (2007) adalah memberikan dasar pendidikan sikap dan keterampilan dasar seperti, pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan-peraturan, dan menanamkan kebiasaan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keluarga merupakan tempat pertama anak memperoleh pendidikan karena waktu yang dihabiskan seorang anak lebih banyak dirumah. Peran pendidikan keluarga atau orang tua sangat penting dalam pembentukan tingkah lakunya, dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak semaksimal mungkin. Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan informal yang diperoleh anak dari orang tuanya berupa pendidikan budi pekerti, pendidikan sosial, pendidikan kewarganegaraan, pendidikan intelektual, pembentukan kebiasaan dan perilaku yang penting bagi kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat sehingga anak dapat menyapa masa depan dengan optimis.

Sebagai institusi pertama tempat berlangsungnya proses pendidikan anak maka orang tua sebagai penanggung jawab pendidikan keluarga harus benar-benar mengkondisikan lingkungan keluarga dengan suasana pendidikan yang melalui pengajaran, pembiasaan dan keteladanan. Berdasarkan penjelasan tersebut, indikator sub fokus pada penelitian ini berkenaan dengan peran pendidikan keluarga yang perlu diterapkan pada anak usia dini yaitu peletakan dasar-dasar keagamaan, menanamkan dasar pendidikan moral, dan memberikan dasar pendidikan sosial.

2.1.1 Peletakan Dasar-Dasar Keagamaan

Peletakan dasar-dasar keagamaan pada anak merupakan pengalaman dasar awal menanamkan agama islam pada anak. Dimana masa kanak-kanak adalah masa yang paling baik untuk meresapkan dasar-dasar hidup beragama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Online*, keluarga adalah tempat yang sangat penting dalam proses pendidikan anak, keluarga merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian seorang anak. Begitu pula pendidikan agama, orang tua harus memberikannya kepada anak sejak dini agar segala perilakunya dalam menjalani hidup sesuai perintah dan ajaran agama.

Menurut Gunarsa (dalam Wahyudi, 2012), bahwa “pendidikan agama harus diberikan kepada anaknya sejak dini dengan membiasakan pada perbuatan dan tingkah laku sesuai dengan ajaran agama”.

Peletakan dasar-dasar beragama/ibadah merupakan penyempurnaan dari pembinaan akidah juga merupakan cermin dari akidah. Dalam hal tersebut agar akidah anak tertanam kuat di dalam jiwanya, ia harus disiram dengan air ibadah dalam berbagai bentuk dan macamnya, sehingga akidahnya akan tumbuh dengan kokoh, dan juga menghadapi terpaan badai dan cobaan kehidupan (Al-Buthi, 2005). Menurut Hasan (2012), menjelaskan bahwa “pendidikan agama atau akhlak memang idealnya dimulai dari keluarga, karena dalam kehidupan keluarga dengan segala macam bentuk interaksi dengan interaksi orang-orang terdekatnya, anak mudah dipengaruhi melalui peneladanan, peniruan, pembiasaan, pembudayaan, dan pembelajaran”.

2.1.2 Menanamkan Dasar Pendidikan Moral

Menurut Wilson (dalam Octaviani, 2011), berpendapat bahwa “pendidikan moral adalah menanamkan pilihan-pilihan yang benar akan perasaan anak didik dalam membantu anak untuk mengenal apa yang menjadi dasar untuk menerima suatu nilai, nilai-nilai moral yang ada bukan suatu yang diperoleh dari kelahiran setiap anak melainkan suatu yang diperoleh dari luar lingkungan anak”.

Di dalam keluarga juga merupakan penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak, yang biasanya bercermin dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh oleh anak. Dari situlah segala nilai yang dikenal anak akan melekat pada orang-orang yang disayangi dan dikaguminya, dan melalui inilah salah satu proses yang ditempuh anak dalam mengenal nilai. Pendidikan moral yang terjadi dalam keluarga dengan membiasakan anak kepada sifat-sifat yang baik seperti benar, jujur, ikhlas dan adil. Akan tetapi sifat-sifat tersebut belum dapat memahami oleh anak, kecuali dalam bentuk pengalaman langsung yang dirasakan oleh anak dalam kehidupannya (Hasbi, 2012).

Dengan demikian pendidikan moral tidak terlepas dari pendidikan agama, maka penanaman pendidikan agama sebagai sumber pendidikan moral harus dilaksanakn sejak anak masih kecil dengan pembiasaan-pembiasaan, berkata jujur,

suka menolong, sabar, dan memaafkan kesalahan orang lain, dan menanamkan rasa kasih sayang kepada sesama manusia maupun makhluk hidup lainnya.

2.1.3 Memberikan Dasar Pendidikan Sosial

Istilah pendidikan sosial merupakan gabungan dari kata pendidikan dan sosial. Menurut Al-Hasyimi (2001) pendidikan sosial merupakan bimbingan orang dewasa terhadap anak dengan memberikan pelatihan untuk pertumbuhan kehidupan sosial dan memberikan macam-macam pendidikan mengenai perilaku sosial sejak dini, agar hal itu menjadi elemen penting dalam pembentukan sosial yang sehat. Pendidikan sosial adalah mendidik manusia sejak kecil agar anak terbiasa menjalankan perilaku sosial yang baik, dan memiliki nilai-nilai dasar kewajiban mulai bersumber pada akidah dan keimanan yang mendalam, agar ditengah-tengah masyarakat nanti anak mampu bergaul dan berperilaku yang baik, mempunyai keseimbangan akal yang matang dan tindakan yang bijaksana (Ulwan, 2000). Kedua istilah ini pada hakikatnya “mempersoalkan kehidupan manusia sebagai anggota sesuatu kelompok sosial” (Joesoef, 2000). Selaras dengan itu menurut Musa (dalam Munasifah, 2004) pendidikan sosial bagi anak yang diterapkan sejak kecil mempunyai bekal pendidikan sosial yang cukup, sehingga akan dapat diharapkan pada waktu dewasa nanti si anak mengamalkan apa yang didapatnya sewaktu kecil.

Khatib (2001) menyimpulkan cara yang harus ditempuh dalam pendidikan sosial anak yaitu:

1. Memberi contoh yang baik kepada anak-anaknya dalam tingkah laku sosial yang sehat berdasarkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai agama.
2. Menjadikan rumah itu sebagai tempat dimana tersedia hubungan-hubungan sosial yang berhasil.
3. Menggalakkan mereka mendapatkan kerja yang menolong mereka berdedikasi dari segi ekonomi.
4. Membiasakan mereka hidup sederhana supaya lebih bersedia menghadapi kesulitan hidup sebelum terjadi.
5. Bersifat adil di antara mereka.

6. Membiasakan mereka cara-cara Islam dalam makan, minum, duduk, tidur , memberi salam, berziarah, masuk rumah yang telah di diami orang dan lain-lain lagi kegiatan hidup.
7. Membiasakan mereka dari sikap manja dan berfoya-foya, jangan menghina dan merendahkan mereka dengan kasar sebab sifat memanjakan dan kekasaran itu merusak kepribadian anak.

Berdasarkan uraian dari beberapa tokoh di atas dapat di simpulkan bahwa pendidikan sosial merupakan suatu proses yang diberikan oleh orang dewasa atau orang tua terhadap anaknya sejak dini, secara untuk mendidik membina dan membangun diri anak dalam lingkungan sosial supaya anak dapat bergaul di tengah masyarakat dan berperilaku baik terhadap sesamanya, namun tetap berpegang pada aqidah keimanan yang kokoh.

Purwanto (dalam Hasbi, 2012) keluarga sebagai basis pendidikan pertama dan utama harus memberikan dasar-dasar pendidikan sosial kepada anak-anaknya, antara lain:

- a) Sejak kecil anak sudah dibiasakan hidup bersih dan disiplin waktu,
- b) Membiasakan anak-anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dalam mengenal dasar-dasar pergaulan hidup, seperti bekerja sama dan tolong menolong dengan sesama anggota keluarga,
- c) Kebiasaan-kebiasaan yang baik itu harus menumbuhkan keyakinan diri untuk senantiasa patuh kepada semua peraturan, baik agama maupun keluarga, bahkan masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan lembaga sosial resmi yang minimal terdiri dari ayah, ibu dan anak. Perkembangan kesadaran sosial pada anak dapat dipupuk sedini mungkin, terutama lewat kehidupan keluarga yang penuh dengan rasa tolong-menolong, gotong-royong secara kekeluargaan dan lain sebagainya.

2.2 Perkembangan Nilai Moral Agama Anak Usia Dini

Menurut Hazlitt (dalam jailani, 2014) mengemukakan bahwa nilai adalah suatu kualitas atau penghargaan terhadap sesuatu, yang dapat menjadi dasar penentu tingkah laku seseorang. Nilai juga bisa diartikan sebagai pola keyakinan

yang terdapat dalam sistem keyakinan suatu masyarakat tentang hal yang baik yang harus dilakukan dan hal buruk yang harus ditinggalkan.

Kata moral berasal dari bahasa Latin *mos* (jamak: *mores*) yang berarti adat kebiasaan (Zuriah, 2008). Menurut Suseno (dalam Yunitasari, 2018) moral adalah ukuran baik-buruknya seseorang, baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat, dan juga warga negara. Dengan pendapat yang sama menurut Harlock (dalam Sari, 2010) mengungkapkan bahwa moral merupakan tata cara, kebiasaan, dan adat yang memuat peraturan yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya dalam menentukan dan mengendalikan perilaku. Jadi dapat disimpulkan bahwa moral adalah nilai dasar atau ukuran dalam masyarakat untuk menentukan baik-buruknya suatu tindakan (perilaku), yang pada akhirnya dijadikan sebagai adat-istiadat oleh kelompok masyarakat. Pendapat lain menurut Jamie (2003) dalam bukunya menyatakan bahwa moral adalah ajaran baik dan buruk tentang perbuatan dan kelakuan (akhlak).

Kata agama dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Versi *online*) diartikan sebagai suatu ajaran atau sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan sesama manusia serta manusia dengan lingkungannya (Setiawan, 2017). Menurut Hidayat (2009) agama adalah aturan dan wahyu yang sengaja diturunkan oleh Tuhan melalui utusan-Nya (Rasul) agar manusia dapat hidup teratur, damai, bermartabat, dan bahagia baik di dunia maupun di akhirat. Ajaran moral agama berisi seperangkat norma yang akan mengantarkan manusia pada suatu peradaban masyarakat madani, sehingga eksistensi agama merupakan kebutuhan primer bagi seluruh umat manusia.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai moral agama merupakan nilai atau norma yang dijadikan sebagai pegangan (pedoman) bagi seseorang atau kelompok masyarakat dalam mengatur dan mengendalikan segala pemikiran, sikap dan tingkah laku dalam kehidupan yang didasarkan pada keyakinan atau agama yang dianut, baik itu hubungannya dengan Tuhan maupun dengan sesama manusia. Nilai moral agama sangat penting bagi kehidupan suatu bangsa, karena dapat mengarahkan perilaku seseorang untuk senantiasa sesuai

dengan tuntutan norma dan ajaran agama sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia, berkarakter dan bertaqwa kepada Tuhan. Mengingat pentingnya peran nilai-nilai moral agama bagi kehidupan, maka sebisa mungkin nilai tersebut harus ditanamkan sejak usia dini.

Penanaman nilai agama dan moral pada anak harus disesuaikan pada usia perkembangan terlebih anak itu berada diusia emas (*golden age*). Hal ini didukung oleh pemerintah dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 yang berisi tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini berdasarkan lingkup perkembangan anak yang lebih mengembangkan aspek nilai-nilai agama dan moral usia 5 sampai 6 tahun sebagaimana tercantum dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Standar isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak adalah sebagai berikut:

- a) Mengenal agama yang dianut
- b) Mengerjakan ibadah
- c) Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb
- d) Menjaga kebersihan diri dan lingkungan
- e) Mengetahui hari besar agama
- f) Menghormati (toleransi) agama orang lain

Nilai-nilai moral agama yang ditanamkan tidak hanya dalam kegiatan ibadah agama yang sifatnya rutinitas tetapi melalui berbagai aktifitas anak dalam kehidupan sehari-hari, yang mencakup bagaimana penanaman kasih sayang dengan sesama, tanggung jawab, sopan-santun, kebersihan dan kerapian, dan ketertiban dalam aturan (Setiawati, 2006). Berdasarkan hal tersebut Suparno (dalam Yunitasari, 2018) menegaskan bahwa adapun nilai-nilai agama dan moral yang dapat ditanamkan pada anak usia dini yaitu religiusitas (dalam tingkat sederhana), tanggung jawab, sopan santun, kemandirian, kejujuran, sosialitas, disiplin, gender, keadilan, demokratis, cinta tanah air, dan sebagainya. Berdasarkan penjelasan tersebut, nilai moral agama adalah segala sesuatu tuntutan perilaku yang baik dimiliki individu sebagai moralitas, yang tercermin dalam pemikiran, sikap, dan tingkah laku yang menggambarkan sesuai dengan ajaran agama yang tidak lepas dari tuntutan yang tidak bertentangan dengan kehendak

orang banyak dalam sub fokus pada penelitian ini berkenaan dengan nilai-nilai moral agama yang perlu ditanamkan dan dikembangkan pada anak usia dini yaitu religius, sopan santun, dan tanggung jawab.

2.2.1 Religius

Religius merupakan sikap atau perilaku yang patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Fadlillah, 2013). Nilai religius bagi anak adalah landasan dasar untuk beraktivitas dalam keseharian sehingga bisa menjadi *filter* atau penyaring alami terhadap sikap dan perilaku yang cenderung negatif. Nilai religius akan tumbuh dan berkembang pada jiwa anak melalui proses pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya (Hidayat, 2009). Seorang anak tidak memperoleh pendidikan dan pengetahuan nilai religiusitas sebagai pengalaman belajarnya, akan menyebabkan anak tidak peduli dan kurang tertarik untuk mempelajari dan menghayati nilai-nilai keagamaan.

Menanamkan religius pada anak mulai dengan mengenalkan Tuhannya. Di lembaga pendidikan anak usia dini, mengenal Tuhan merupakan salah satu aspek yang harus dicapai. Sebagaimana dikatakan Sujiono (2009) bahwa salah satu tujuan dalam pendidikan anak usia dini adalah tercapainya kecerdasan spiritual yaitu kecerdasan dalam memandang makna atau hakikat kecerdasan dalam memandang makna atau hakikat kehidupan ini sesuai dengan kodrati manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa yang berkewajiban menjalankan perintah-Nya dan menjahui segala larangan-Nya.

Sikap religius anak dapat ditanamkan pada anak usia dini dengan memberikan berbagai kegiatan keagamaan untuk anak, misal mengajarkan anak melaksanakan ibadah (sholat) secara bersama-sama (Fadlillah, 2013). Terkadang anak akan melakukannya sambil bercanda, tidak serius, dan hanya asal mengikuti saja. Orang tua harus memaklumi akan hal itu, wajar saja anak bersikap seperti itu karena pemahaman anak terhadap agama masih bersifat *unreflective*, yaitu tidak mendalam atau tidak dapat merenungkannya. Untuk itu orang tua dituntut memiliki kesabaran, keuletan dan ketelatenan yang lebih dalam mengajarkan anak.

Menurut Zuriyah (dalam Yunitasari, 2018) untuk menanamkan sikap religius pada anak usia dini, guru juga bisa melatih anak untuk terbiasa mengucapkan syukur dengan berdoa. Tidak hanya guru saja yang berperan akan tetapi orang tua juga berperan untuk membiasakan anak berdoa sebelum dan sesudah melakukan berbagai aktivitas agar anak terbiasa dalam ajaran agama yang dianutnya, misalnya sebelum dan sesudah belajar, sebelum dan sesudah makan, serta sebelum dan sesudah tidur.

Selain ibadah dan berdoa, religius juga bisa ditanamkan melalui kegiatan bernyanyi. Orang tua bisa memilih lagu atau syair yang mengandung nilai-nilai religi dengan lirik yang sederhana dan mudah dipahami anak. Orang tua juga bisa menanamkan religiusitas dengan bercerita dan mengajak anak berkunjung ke tempat-tempat ibadah. Apabila kegiatan tersebut dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan, maka nilai religius akan tertanam pada diri anak dan nantinya akan menjadi karakter dalam kehidupannya. Penanaman nilai religiusitas pada anak bertujuan untuk membentuk sikap keberagamaan yang nantinya akan berguna bagi kehidupannya, baik di dunia maupun di akhirat.

2.2.2 Sopan Santun

Sopan dapat diartikan sebagai sikap beradab, baik dalam tingkah laku, tutur kata, maupun pakaian, serta baik budi bahasanya, sedangkan santun berarti halus dan baik budi bahasanya serta tingkah lakunya, berperangai sabar dan tenang (setiawan, 2017). Jadi sopan santun dapat diartikan sebagai suatu bentuk tingkah laku yang baik dan halus serta diiringi sikap menghormati ketika berkomunikasi dan bergaul kepada siapapun, kapanpun dan dimanapun menurut adat yang baik dalam suatu budaya di masyarakat. Sopan santun juga kerap diartikan sebagai tata krama dalam bertutur dan bertingkah laku. Mengingat sopan santun bukanlah sikap bawaan sejak lahir, maka perlu ditanamkan sejak masih usia dini. Sopan santun adalah adab atau etika yang dijadikan pedoman ketika berhubungan dengan orang lain, seperti bagaimana menyapa orang yang lebih tua, menelpon seseorang, meminta tolong, makan di meja makan dan lain-lain. Jelas bahwa sopan santun adalah modal manusia bergaul. Kesopanan bersikap dan berperilaku merupakan tuntutan universal di manapun dan kapanpun.

Menurut Davies (dalam Andrianto, 2011) mengatakan bahwa nilai-nilai perilaku baik yang sangat penting untuk diajarkan kepada anak sejak mereka berusia dini salah satunya adalah kesopansantunan. Kesopansantunan adalah perilaku dalam kehidupan masyarakat yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Ketika pendidik maupun orang tua mengajarkan sikap sopan santun kepada anak sejak dini, maka sikap dan perilaku untuk bekal dia dewasa akan lebih mudah untuk di arahkan kepada perilaku yang lebih baik lagi. Membangun sikap sopan santun memang tidak mudah, karena membutuhkan rentang waktu dan pengulangan yang sangat lama. Meskipun demikian, sikap sopan santun harus tetap ditanamkan kepada anak (Yunitasari, 2018). Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini sebagai lembaga pendidikan yang memiliki peran sentral dalam memberikan pengalaman dan dasar-dasar dalam memberikan kebiasaan kepada anak untuk berperilaku dengan baik, memiliki sopan santun dalam pergaulan serta dapat memberikan pengalaman pengetahuan tentang dasar-dasar dalam beretika. Sikap sopan santun tidak serta merta dimiliki oleh seseorang, karena sopan santun merupakan kebiasaan diulang dan dibentuk dalam waktu yang cukup lama.

Perkembangan serta penanaman sikap sopan santun sebaiknya dimulai sejak dini, jangan menunggu ketika anak sudah besar. Sejak usia dini anak bisa dibiasakan untuk berperilaku sopan meskipun dalam tahapan yang masih sederhana. Hal ini dimaksudkan agar seiring dengan pertumbuhan anak, sikap sopan santun tersebut juga akan berkembang dan tertanam dengan baik pada diri anak karena sudah menjadi kebiasaan. Peran keluarga atau orang tua di sekitar anak akan sangat membantu dalam pembiasaan sopan santun pada anak, baik itu orang tua, maupun tetangga di lingkungan tempat tinggal. Karena keluarga atau orang tua sebagai lembaga pendidikan yang paling utama bagi anak usia dini yang memiliki peran dalam memberikan pengalaman dan dasar-dasar dalam memberikan kebiasaan kepada anak untuk berperilaku dengan baik, memiliki sopan santun dalam bergaul serta dapat memberikan pengetahuan tentang dasar-dasar dalam beretika.

Leonard (2013) berpendapat anak merupakan peniru yang ulung, oleh sebab itu cara mengajarkan sopan santun yang paling efektif adalah dengan

memberikan contoh dan teladan yang baik kepada anak secara konsisten. Pada mulanya, sikap sopan santun yang dilakukan anak hanya sebuah pola meniru apa yang dilakukan orang tua dan guru. Ini adalah hal yang wajar karena anak masih berpikir konseptis. Tetapi jika anak sudah semakin besar ia akan menyadari bahwa sopan santun sangat penting. Tidak hanya bagi orang lain tetapi juga bagi dirinya. Anak yang santun biasanya akan disenangi dan mendapatkan tempat di lingkungannya.

Menurut Zuriyah (dalam wahyudi, 2012) Sopan santun merupakan perilaku yang tertib dan sesuai dengan adat istiadat atau norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat. Tujuan dari sikap sopan santun adalah seseorang dapat bertutur kata yang baik, apabila sedang berbicara dengan orang yang lebih tua dan perilaku sopan tidak menggunakan suara yang keras atau berlebihan pada saat bertemu dengan guru maupun dengan orang yang lebih tua. Manfaat perilaku sopan santun terhadap diri sendiri yaitu dapat menjaga nilai-nilai persaudaraan, sehingga membuat diri sendiri merasa nyaman dan aman, hal ini karena penerapan dari perilaku sopan santun dan tata cara bersikap. Manfaat perilaku terhadap orang lain adalah saling menghormati dan menghargai keberadaan orang lain, serta menjaga nilai-nilai persaudaraan dengan sesama manusia. Menurut Leonard (2013) adapun kiat-kiat yang dapat dilakukan oleh guru maupun orang tua dalam menanamkan sopan santun pada anak, adalah sebagai berikut:

- a) Dimulai sejak usia dini,
- b) Jadilah *role model* bagi anak dengan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari,
- c) Mulai dengan hal yang sederhana, seperti mengajarkan tiga kata penting yaitu terima kasih, tolong dan maaf,
- d) Latihan sambil bermain peran,
- e) Lakukan dengan konsisten,
- f) Berikan pujian ketika anak bersikap baik dan sopan,
- g) Bersikap serius, ketika anak berbuat salah atau kurang sopan jangan jadikan itu bahan untuk bercanda (lelucon),
- h) Berikan perhatian dan respon atas perilaku anak,

- i) Melalui cerita dan dongeng,
- j) Kenalkan dengan agama.

Penanaman sikap sopan santun tidak sekedar memberikan pengetahuan baik dan buruk tetapi lebih pada menumbuhkan kesadaran dalam menerapkan nilai baik dan buruk dalam perilaku sehari-hari, oleh karena itu penanaman sikap sopan santun harus dilakukan secara lembut dan menyenangkan. Tujuan penanaman sikap sopan santun pada anak adalah untuk melatih anak agar terbiasa bertutur kata dan berperilaku yang baik sesuai dengan budaya masyarakat setempat. Suasana dan lingkungan yang aman dan nyaman, perlu diciptakan dalam proses pengembangan serta penanaman sikap sopan santun. Hal yang paling penting untuk selalu mengajarkan sikap sopan santun kepada anak dengan penuh cinta kasih, kesabaran, teladan, dan disertai dengan doa, karena itu akan menjadi bekalnya kelak ketika anak tumbuh dewasa.

2.2.3 Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan keadaan wajib menanggung segala sesuatu, jika terjadi apa-apa maka boleh dituntut, dipersalahkan, atau diperkarakan (Setiawan, 2017). Menurut Fadlillah (2013) tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan semua tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan, baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, maupun terhadap Tuhan. Setiap orang harus belajar untuk bertanggung jawab atas apa saja yang diperbuatnya, termasuk anak usia dini. Orang yang memiliki sikap tanggung jawab akan senantiasa mendapat kepercayaan dari orang lain. Masa usia dini merupakan waktu yang paling tepat untuk menanamkan dan membiasakan sikap tanggung jawab kepada seseorang, sebab pada masa ini anak akan dapat cepat memahami sesuatu dan menjadikannya kebiasaan.

Seperti halnya dalam istilah “berani berbuat, berani bertanggung jawab”, sikap tanggung jawab merupakan sikap seorang jagoan, karena hanya orang pemberani yang bisa bertanggung jawab. Sikap tanggung jawab tidak serta merta dimiliki oleh seseorang namun dibutuhkan usaha, kesadaran, kemauan serta pembiasaan untuk bisa bertanggung jawab. Masa usia dini merupakan waktu yang paling tepat untuk menambahkan dan membiasakan sikap tanggung jawab kepada

seseorang, sebab pada masa ini anak akan cepat memahami sesuatu dan menjadikannya kebiasaan.

Upaya yang dapat dilakukan orang tua untuk menanamkan tanggung jawab pada diri anak salah satunya bisa dimulai dengan mengajak dan membiasakan anak untuk membereskan dan merapikan tempat tidurnya, membereskan mainannya setelah selesai bermain dan mengembalikan ketempat semula. Diupayakan agar orang tua tidak hanya menyuruh anak namun juga memberikan contoh teladan pada anak. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan tersebut lebih berkesan bagi anak, sehingga anak bisa meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya.

Pengembangan dan penanaman nilai tanggung jawab juga dilakukan di lembaga pendidikan Anak Usia Dini. Upaya yang dilakukan dapat dilakukan yaitu mengajak dan membiasakan anak didik untuk membereskan mainannya setelah selesai bermain dan mengembalikannya ke tempat semula. Selain itu, guru bisa mengajarkan anak untuk menjaga agar mainannya tidak mudah rusak dengan menggunakannya secara hati-hati. Apabila ada yang rusak anak diminta untuk berani melaporkannya, hal tersebut merupakan awal pembentukan sikap dan perilaku tanggung jawab pada diri anak.

Menurut Zuriyah (dalam Yunitasari, 2018) sikap tanggung jawab anak juga ditanamkan melalui pemberian tugas, jika anak mampu mengerjakan tugasnya maka dia sudah belajar untuk bertanggung jawab. Mengajarkan anak untuk menjaga barangnya agar alat permainan tidak mudah rusak, berani melaporkan apabila alat permainan rusak merupakan awal pembentukan sikap dan perilaku tanggung jawab, meminta maaf ketika melakukan kesalahan juga termasuk upaya menanamkan tanggung jawab pada anak. Beberapa contoh kegiatan tersebut merupakan upaya yang bisa dilakukan oleh orang tua dan guru untuk melatih dan menanamkan tanggung jawab pada anak. Meskipun melalui kegiatan yang sederhana, hal itu dapat membentuk sikap tanggung jawab pada diri anak. Alangkah baiknya kegiatan itu dilakukan secara terus-menerus, sehingga dapat menjadi pembiasaan bagi anak. Pengembangan serta penanaman sikap tanggung jawab ini bertujuan untuk melatih dan membiasakan anak untuk mempertanggung

jawabkan apa yang telah dilakukan, agar ketika anak beranjak dewasa dia akan senantiasa mendapat kepercayaan dari orang lain.

2.3 Hubungan Peran Pendidikan keluarga Dengan Perkembangan Nilai Moral Agama

Peran pendidikan keluarga merupakan tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak yang masih usia muda, karena pada usia ini biasanya anak sangat peka terhadap pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakat (Drajat, 2011). Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan perkembangan nilai moral agama pada anak tidak akan pernah lepas dari peran orang tua yang merupakan guru pertama bagi anak. Sehingga peran pendidikan keluarga sangatlah penting yang akan berpengaruh terhadap perkembangan nilai moral agama anak dalam bersikap dan bertingkah laku.

2.4 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka di atas, peneliti mengutip beberapa penelitian sejenis yang dapat digunakan sebagai landasan atau acuan dalam melakukan dan mengkaji suatu penelitian. Berikut kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian peneliti yang berjudul “Peran Pendidikan Keluarga Terhadap Perkembangan Nilai Moral Agama Anak di PAUD Islam Terpadu Ananda Kabupaten Jember”.

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Zera, A. 2014. Jurnal UIN Sunan Kalijaga.	Peran Pendidikan Keluarga Muslim Dalam Membentuk Karakter Anak	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil penelitian terdahulu bahwa peran pendidikan keluarga muslim dalam membentuk karakter seorang anak dapat dimaknai sebagai pendidikan yang utama. • Perbedaan dalam penelitian terdahulu mengkaji tentang peran pendidikan keluarga yang befokus pada pengembangan potensi yang dimiliki oleh anak.

-
- Sedangkan peneliti dalam penelitian dengan judul yang telah dipaparkan mengkaji tentang pendidikan keluarga yang fokus pada pengembangan nilai moral agama anak usia dini.
2. Didik, S. 2015. Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak dan Pendidikan Keagamaan Orang Tua. *Jurnal STITINU Al-Hikmah Mojokerto*.
- Persamaan dalam penelitian ini sama-sama mengkaji tentang pendidikan keluarga basis pendidikan pertama dan utama.
 - Hasil penelitian terdahulu ini mengindikasikan bahwa variabel pendidikan formal orang tua dan pendidikan non formal keagamaan orang tua mampu menjelaskan terhadap perkembangan nilai-nilai moral dan agama anak dan berpengaruh terhadap perkembangan nilai-nilai moral dan agama anak.
 - Perbedaan dalam penelitian terdahulu mengkaji tentang pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap metode pengembangan nilai agama dan moral anak usia 4-6 tahun. Sedangkan dalam penelitian ini mengkaji tentang adakah hubungan pendidikan keluarga dalam keberhasilan perkembangan nilai moral agama anak.
 - Persamaan dalam penelitian ini sama-sama mengkaji perkembangan nilai moral dan agama anak.
3. Suardi. 2016. Pendidikan Keluarga Basis Pendidikan Pertama dan Utama dalam Membina Ketahanan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Universitas Negeri Makassar*.
- Hasil penelitian terdahulu bahwa peran orang tua sebagai pendidik sangat penting dalam meningkatkan pendidikan berbasis moral berupa asih, asah dan asuh.
 - Perbedaan dalam penelitian terdahulu mengkaji tentang
-

-
- | | | |
|--|---|---|
| 4. Khairatul Maghfirah. 2014. Skripsi UIN. | Peran Orang Tua dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Anak. | <p>pendidikan keluarga dalam membina ketahanan moral anak usia dini sebagai substitusi untuk mempertahankan eksistensi keunggulan moral anak. Sedangkan dalam penelitian ini mengkaji tentang adakah hubungan pendidikan keluarga dalam keberhasilan perkembangan nilai moral agama anak.</p> |
| | | <ul style="list-style-type: none"> • Persamaan dalam penelitian ini sama-sama mengkaji tentang pendidikan keluarga basis pendidikan pertama dan utama. • Hasil penelitian terdahulu bahwa orang tua anak pada objek penelitian kurang baik dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak dan spiritual anaknya karena orang tua sibuk bekerja sehingga kecerdasan emosional dan spiritual anak kurang berkembang secara maksimal. • Perbedaan penelitian terdahulu ini mengkaji tentang pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual anak usia 10-17 tahun. Sedangkan penelitian ini mengkaji tentang perkembangan nilai moral agama pada anak usia dini berusia 4-5 tahun. • Persamaan penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang peran orang tua/peran keluarga dalam memberikan pendidikan kepada anak. • Hasil penelitian terdahulu bahwa peran orang tua yang meletakkan dasar-dasar pembuktian akhlak dengan |
| 5. Sahril. 2018. Jurnal Unmuh Parepare. | Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Akhlak Anak | |
-

memberikan pendidikan dalam bentuk ketauladanan dan sikap dalam kehidupan sehari-hari.

- Perbedaan penelitian terdahulu yaitu mengkaji tentang perkembangan akhlak dalam bentuk ketauladanan dan bersikap.

Sedangkan peneliti dalam penelitian dengan judul yang telah dipaparkan mengkaji tentang adakah hubungan pendidikan keluarga dalam keberhasilan perkembangan nilai moral agama anak.

- Persamaan penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang peran orang tua/peran keluarga dalam memberikan pendidikan kepada anak.
-

2.5 Hipotesis Penelitian

Pada sebuah penelitian terdapat dua macam hipotesis penelitian: hipotesis kerja (H_a) yaitu ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y, dan (H_o) yaitu tidak ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2016). Hipotesis menurut Masyhud (2016) adalah suatu pernyataan yang menunjukkan pertautan atau hubungan antara dua variabel atau lebih yang merupakan dugaan atau jawaban yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang untuk menentukan benar tidaknya masih perlu pengujian secara empiris melalui pengumpulan dan pengolahan data penelitian.

Setelah dipaparkan pada kajian penelitian terdahulu yang digunakan sebagai landasan atau acuan dalam melakukan dan mengkaji suatu penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa di dalam pendidikan keluarga, orang tua memiliki peran yang sangat penting bagi masa depan anak yaitu kemampuan untuk membentuk dan menanamkan nilai moral agama anak.

Berdasarkan teori yang ada dalam kajian pustaka, maka premis dalam penelitian ini adalah jika orang tua memberi pendidikan keluarga yang baik kepada anak-anaknya maka anak di PAUD IT Ananda akan cerdas dalam bersikap dan bertutur kata. Hal ini dapat diartikan dari beberapa pendapat diantaranya:

1. Daradjat (dalam Syarbini, 2016) mengungkapkan bahwa terdapat tiga lingkungan tersebut yang bertanggung jawab dalam mendidik anak. Ketiga lingkungan tersebut adalah keluarga, sekolah dan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya. Tetapi dari ketiganya, lingkungan keluarga memiliki tanggung jawab utama dan pertama dalam bidang pendidikan.
2. Syarifullah (dalam Jailani, 2014) menyebutkan fungsi keluarga pada hakekatnya adalah sebagai pendidikan budi pekerti, sosial, kewarganegaraan, pembentukan kebiasaan dan pendidikan intelektual anak.
3. Menurut Harlock (dalam Sari, 2010) mengungkapkan bahwa moral merupakan tata cara, kebiasaan, dan adat yang memuat peraturan yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya dalam menentukan dan mengendalikan perilaku. Bahwa moral adalah nilai dasar atau ukuran dalam masyarakat untuk menentukan baik buruknya suatu tindakan (perilaku) yang pada akhirnya dijadikan sebagai adat istiadat oleh kelompok masyarakat. Kehidupan dalam berperilaku yang dipupuk dalam keluarga sangat berguna bagi anak kelak di kemudian hari, sebagai contoh melatih kebiasaan hidup disiplin dan bertanggung jawab, kemampuan berempati, kepedulian, dan sebagainya. Hal ini akan menjadikan anak menjadi lebih mudah untuk menangani dan menenangkan diri dalam menghadapi permasalahan dengan sikap dan tutur kata yang baik.

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara peran pendidikan keluarga dengan perkembangan nilai moral agama anak di PAUD IT Ananda Kabupaten Jember.

Menurut Sugiyono (2016) hipotesis dilihat dari kategori rumusnya dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Hipotesis Alternative (H_a), yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan atau pengaruh antara dua variabel dengan variabel lainnya.
- b. Hipotesis Nol (H_0), yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan atau pengaruh antara variabel dengan variabel lainnya.



BAB 3. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang 3.1 Rancangan Penelitian, 3.2 Populasi dan Sampel, 3.3 Jenis dan Sumber Data, 3.4 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya, 3.5 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis, 3.6 Kerangka Pemecahan Masalah.

3.1 Rancangan Penelitian

Metode penelitian ini dirancang dengan jenis pendekatan kuantitatif korelasional. Menurut Sugiono (dalam Masruroh, 2013) data kuantitatif adalah jenis data berupa informasi yang diukur dan dihitung secara langsung kemudian dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Sedangkan korelasional menurut Masyhud (2016) penelitian dengan menggunakan pendekatan korelasional bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berhubungan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi. Pada penelitian ini metode korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan antara peran pendidikan keluarga dengan perkembangan nilai moral agama anak di PAUD Islam Terpadu Ananda Kabupaten Jember.

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap bagian dan fenomena serta hubungannya. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam (Masyhud, 2016). Sehingga pada penelitian ini data atau informasi yang diperoleh diukur dan dihitung kemudian dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka penggunaan metode korelasional dengan pendekatan kuantitatif pada penelitian ini sudah tepat dan hal tersebut dikarenakan bertujuan dari penelitian ialah untuk mengetahui hubungan antara peran pendidikan keluarga dengan perkembangan nilai moral agama anak di PAUD Islam Terpadu Kabupaten Jember.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan *obyek/subyek* yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan (Sugiono, 2016). Dalam penentuan daerah penelitian ini menggunakan metode *purposive area* yang merupakan tempat penelitian berdasarkan kriteria atau pertimbangan dalam menentukan tempat penelitian ini. Dalam populasi pada penelitian ini PAUD IT Ananda sebagai alat/objek penelitian karena responden dalam penelitian ini orang tua peserta didik PAUD IT Ananda yang keseluruhan berjumlah 52 peserta didik. Adapun yang menjadikan pertimbangan peneliti memilih lembaga ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti menemukan permasalahan yaitu sebagian besar anak-anak di PAUD IT Ananda memiliki potensi nilai moral keagamaan yang baik dan cukup mengesankan untuk umur yang relatif dini.
2. Lembaga PAUD IT Ananda merupakan lembaga pendidikan yang tidak hanya memperhatikan aspek jasmani saja, melainkan juga aspek rohaninya melalui pendidikan keimanan, ibadah, moral agama dan akhlak pada anak.
3. Peneliti ingin mengetahui ada tidaknya atau sejauh mana hubungan peran pendidikan yang diberikan oleh keluarga atau orang tua dalam perkembangan nilai moral agama anak.

3.2. 2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Sukardi (2009) sampel merupakan kelompok yang digunakan dalam penelitian, dimana data atau informasi itu diperoleh dan merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik penentuan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Masyhud (2016) *purposive sampling* teknik ini biasanya digunakan karena ada beberapa pertimbangan, misal keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga, sehingga tidak dapat dilakukan pengambilan sampel besar dan jauh atau kerana memiliki tujuan khusus lainnya. Sehingga untuk menentukan obyek yang dijadikan sumber data, maka pengambilan sampel berdasarkan populasi yang telah ditetapkan. Sampel pada

penelitian ini adalah orang tua peserta didik berusia 5-6 tahun di PAUD IT Ananda yang berjumlah 26.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini ialah jenis data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016) data kuantitatif adalah jenis data berupa informasi yang diukur dan dihitung secara langsung kemudian dinyatakan dengan bilangan atau bentuk angka. Pada penelitian ini, data kuantitatif yang diperlukan adalah hasil angket penelitian. Kemudian sumber data menurut Arikunto (2016) ialah subjek dari mana data diperoleh. Adapun sumber data pada penelitian ini yaitu: (1) sumber data primer: orang tua peserta didik berusia 5-6 tahun di PAUD IT Ananda, (2) sumber data sekunder: pendidik/guru PAUD IT Ananda.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) sumber data primer merupakan data yang diperoleh peneliti langsung dari objeknya. Pada penelitian ini data primer yang dikumpulkan diperoleh melalui hasil angket responden yaitu orang tua peserta didik berusia 5-6 tahun di PAUD IT Ananda Kabupaten Jember. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari objeknya, tetapi melalui sumber lain, baik lisan maupun tulis (KBBI). Sehingga pada penelitian ini data sekunder yang dikumpulkan diperoleh melalui teknik dokumentasi, yaitu terkait profil PAUD IT Ananda, data peserta didik, rekapitulasi atau rapot perkembangan moral agama anak, dan foto kegiatan yang berhubungan dengan perkembangan moral agama anak PAUD IT Ananda.

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Berikut teknik pengumpulan data pada penelitian ini:

(1) Teknik Kuesioner/Angket

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2016). Dilihat dari jenisnya, angket tertutup dapat dibedakan menjadi dua yaitu angket tertutup dan angket terbuka. Angket terbuka (angket tidak

berstruktur) yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Angket terbuka memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihannya ialah bersumber dari kebebasan responden dalam mengungkapkan jawaban. Sedangkan kelemahannya adalah peneliti akan mengalami kesulitan dalam melakukan penskoran, verifikasi, dan analisis data. Disamping itu untuk penskorannya membutuhkan waktu yang relative lama. Angket tertutup (angket berstruktur) yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan memberikan tanda silang (X), melingkar (O) atau memberikan tanda *checklist* (✓) pada jawaban yang telah disediakan. Kelemahannya ialah angket tertutup tidak dapat menjangring informasi terkini, yang ketika angket disusun belum terjadi. Sedangkan kelebihannya adalah dilihat dari segi kepraktisan dalam pengelolaan hasilnya (penskoran, tabulasi, dan analisis data mudah dilakukan). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup dengan memilih jawaban dengan tanda *checklist* (✓) dan akan diberikan atau disebarkan kepada orang tua peserta didik PAUD IT Ananda usia 5-6 tahun.

(2) Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik digunakan untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan atau menjangring data melalui dokumen seperti berbentuk tulisan, gambar, arsip dan lain sebagainya yang mendukung penelitian yang dilakukan oleh peneliti (Sugiyono, 2016). Adapun data yang akan diraih menggunakan teknik dokumentasi adalah: (a) profil PAUD IT Ananda, (b) data peserta didik PAUD IT Ananda, (c) rekapitulasi atau raport perkembangan moral agama anak, (d) kegiatan perkembangan morak agama anak di PAUD IT Ananda.

3.3.2 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mendapatkan data dari setiap variabel penelitian yang siap untuk di analisis (Aedi, 2010). Data penelitian kuantitatif sendiri merupakan hasil pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel. Sedangkan untuk melakukan pengolahan data menurut Arikunto (2016) yaitu:

a. Persiapan

Adapun persiapan diadakan bertujuan untuk menerapkan data agar bersih, rapi, sehingga kemudian dilakukan pengolahan lanjutan atau analisis. Berikut langkah yang dilakukan dalam persiapan: (1) Mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi, (2) Mengecek kelengkapan data, yaitu dengan cara memeriksa isi instrumen pengumpulan data, dan (3) Mengecek macam isian data.

b. Tabulasi

Tabulasi merupakan proses menempatkan data dalam membentuk tabel dengan cara membuat tabel yang berisikan data sesuai dengan kebutuhan analisis (Aedi, 2010). Adapun langkah-langkah tabulasi pada penelitian ini yaitu:

1) Memberikan Kode (*Coding*)

Coding merupakan langkah pengolahan data yang dilakukan dengan cara memberikan kode untuk setiap butir jawaban dari responden yang ada dalam instrumen penelitian. Pada penelitian ini, pemberian kode pada angket menggunakan skala *likert*, yaitu digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2016). Berikut skala penilaian untuk jawaban terhadap ssebuah pernyataan pada angket yang digunakan untuk mengali data pada pnelitian ini:

- a) Jika responden memilih jawaban Sangat Sering, maka diberi kode SS
- b) Jika responden memilih jawaban Sering, maka diberi kode S
- c) Jika responden memilih jawaban Kadang-Kadang diberi kode KK
- d) Jika responden memilih jawaban jarang diberi kode J

2) Memberikan Skor (*Scoring*)

Scoring merupakan kegiatan memberikan skor terhadap masing-masing alternatif jawaban yang dipilih responden dalam angket yang diberikan. Pada penelitian ini *scoring* menggunakan skala *likert* untuk penilaian pada masing-masing jawaban. Berikut merupakan skor atau nilai untuk setiap jawaban dalam angket.

- a) Skor untuk jawaban Sangat Sering (SS) : 4
- b) Skor untuk jawaban Sering (S) : 3

- c) Skor untuk jawaban Kadang-Kadang (KK) : 2
- d) Skor untuk jawaban Jarang (J) : 1

3.4 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya

3.4.1 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel ialah definisi yang didasarkan atau sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasi (Masyhud, 2016) sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “Peran Pendidikan Keluarga Terhadap Perkembangan Nilai Moral Agama Anak di PAUD Islam Terpadu Ananda Kabupaten Jember” dan berdasarkan tinjauan pustaka, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan ialah:

1. Peran Pendidikan Keluarga (X)

Peran pendidikan keluarga merupakan pembentuk karakter seorang anak dapat dimaknai sebagai pendidikan yang utama bertujuan mengembangkan kemampuan atau potensi anak. Dari pendidikan yang diberikan dari keluarga dapat menumbuh kembangkan kemampuan anak agar berpikir cerdas, berperilaku yang brakhlak, bermoral, dan berbuat sesuatu yang baik, yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Sebagai institusi pertama tempat berlangsungnya proses pendidikan anak maka orang tua sebagai penanggung jawab pendidikan keluarga harus benar-benar mengkondisikan lingkungan keluarga dengan suasana pendidikan yang melalui pengajaran, pembiasaan dan keteladanan melalui menanamkan dasar pendidikan moral, memberikan dasar pendidikan sosial, peletakan dasar-dasar keagamaan.

2. Perkembangan Nilai Moral Agama (Y)

Perkembangan nilai moral agama merupakan kemampuan anak-anak bersikap dan bertingkah laku. Islam telah mengajarkan nilai-nilai positif yang bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat. Pengembangan nilai moral agama erat kaitannya dengan budi pekerti seorang anak, sikap sopan santun, tanggung jawab, dan kemauan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

3.4.2 Skala Pengukuran Variabel

Skala pengukurannya yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *likert* banyak digunakan untuk mengukur sikap, opini, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu fenomena sosial (Masyhud, 2016). Instrumen penelitian yang menggunakan skala *likert* dapat dibuat dalam bentuk *checklist* maupun pilihan ganda. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk *checklist*. pada penelitian ini skala *likert* digunakan untuk mengetahui atau menganalisis seberapa besar atau kuat hubungan antara peran pendidikan keluarga dengan perkembangan nilai moral agama anak di PAUD IT Ananda Kabupaten Jember.

3.5 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Metode Analisis Data

Menurut Masyhud (2016) analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti selesai mengumpulkan dari seluruh responden atau data lainnya. Pada penelitian ini, untuk menganalisis data menggunakan korelasi *spearman*, dikarenakan jumlah responden yang banyak serta untuk mencari hubungan antara peran pendidikan keluarga dengan perkembangan nilai moral agama anak di PAUD Islam Terpadu Ananda Kabupaten Jember. Perhitungan analisis data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Adapun rumus korelasi tata jenjang (Masyhud, 2016) adalah sebagai berikut:

$$Rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan :

R_{ho} : Angka indeks korelasi tata jenjang

1 dan 6 : Bilangan konstan (tidak boleh diubah-ubah)

D : *Difference*. Selisih perbedaan antara kedudukan variabel X dan Y

N : Jumlah responden

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,190	Sangat Rendah (Tidak Berkorelasi)
0,200 – 0,390	Rendah
0,400 – 0,590	Agak Rendah
0,600 – 0,790	Cukup
0,800 – 1,00	Tinggi

Sumber: Masyud (2016)

a. Uji Validitas

Validitas berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai (Matondang, 2009). Menurut Arikunto (2016) menyatakan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan suatu instrumen. Melalui uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kevalidan pertanyaan dari penyebaran kuesioner/angket. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket yang diberikan kepada 26 responden kemudian diuji kevalidannya dengan menggunakan alat bantu *Statistical Program for Social Science* (SPSS) versi/seri 25. Adapun rumus korelasi tata jenjang adalah sebagai berikut:

$$R_{ho_{xy}} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan :

R_{ho} : Angka indeks korelasi tata jenjang

1 dan 6 : Bilangan konstan (tidak boleh diubah-ubah)

D : *Difference*. Selisih perbedaan antara kedudukan variabel X dan Y

N : Jumlah responden

Setelah R_{ho} atau r-hitung diperoleh, maka untuk menentukan apakah setiap angket/kuesioner valid atau tidak, digunakan taraf kepercayaan 95% dengan syarat:

1) Valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf kepercayaan 95%

2) Tidak valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf kepercayaan 95%

Pengelolaan data atau analisis tersebut diberikan kepada 26 responden yaitu orang tua peserta didik PAUD IT Ananda berusia 5-6 tahun, dengan r-tabel 0,392 dalam taraf signifikan 5% atau taraf kepercayaan 95%. Melalui hasil analisis data tersebut akan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a) Valid jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$, artinya terdapat Hubungan Antara Peran Pendidikan Keluarga Dengan Perkembangan Nilai Moral Agama Anak di PAUD Islam Terpadu Ananda Kabupaten Jember.
- b) Tidak valid jika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$, artinya Tidak Ada Hubungan Antara Peran Pendidikan Keluarga Dengan Perkembangan Nilai Moral Agama Anak di PAUD Islam Terpadu Ananda Kabupaten Jember.

b. Uji Realibilitas

Instrumen dapat dikatakan reliabel ialah jika instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Realibilitas merupakan alat untuk mengukur sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat dipercaya (Arikunto, 2016). Menurut Azwar (2013) semakin tinggi koefisien realibilitas yang mendekati angka 1,0 maka semakin tinggi pula realibilitas alat ukurnya. Pada penelitian ini, pengujian realibilitas menggunakan alat bantu SPSS versi/seri 25 dengan menggunakan rumus *alpha* (*cronbach*) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Realibilitas instrumen

K : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$: Jumlah Varians butir

$\sigma^2 t$: Varians total

Berdasarkan hasil dari pengujian realibilitas yang diolah menggunakan *software* SPSS 25.0 dapat diketahui bahwa nilai *Alpha Cronbach* untuk instrumen angket variabel X (Peran Pendidikan Keluarga) dan Y (Perkembangan Nilai

Moral Agama) ialah 0,966. Tingkat realibilitasnya berdasarkan tabel uji realibilitas instrumen angket, memiliki realibilitas sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel sehingga tepat untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

Setelah diketahui hasil dari uji realibilitas instrumen kemudian ditafsirkan dengan kategori tingkat realibilitas sebagai berikut:

Tabel 3.2. Tabel Penafsiran Hasil Uji Realibilitas

Hasil Uji Realibilitas	Kategori Realibilitas
0,00-0,79	Tidak Reliabel
0,80-0,84	Reliabilitas Cukup
0,85-0,89	Reliabilitas Tinggi
0,90-1,00	Reliabilitas Sangat Tinggi

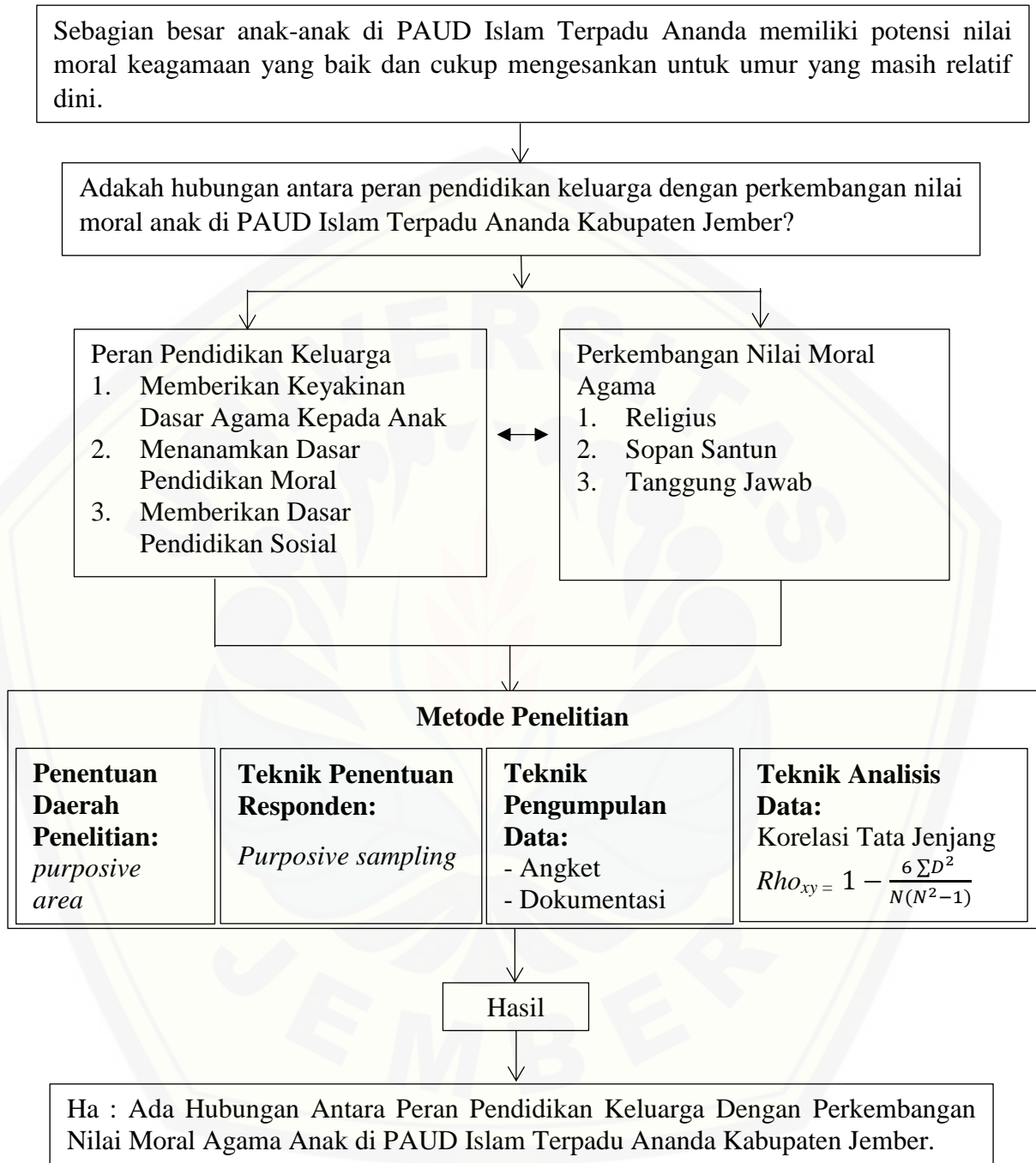
Sumber: Masyhud (2016)

3.5.2 Pengujian Hipotesis

Setelah harga r diperoleh, maka untuk menentukan uji hipotesis, kriteria yang digunakan $N = 26$ dan harga r sebesar 0,392 dengan taraf signifikan 5% atau taraf kepercayaan 95%, artinya:

- H_a diterima jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, artinya terdapat Hubungan Antara Peran Pendidikan Keluarga Dengan Perkembangan Nilai Moral Agama Anak di PAUD IT Ananda Kabupaten Jember.
- H_o diterima $r_{hitung} < r_{tabel}$, artinya tidak ada Hubungan Antara Peran Pendidikan Keluarga Dengan Perkembangan Nilai Moral Agama Anak di PAUD IT Ananda Kabupaten Jember.

3.6 Pemecahan Masalah



Gambar 3.1 Rancangan Penelitian

Keterangan : ↔ : Ada Hubungan
 ↓ : Arah Selanjutnya

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

3.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa Adanya Hubungan yang Cukup Antara Peran Pendidikan Keluarga Dengan Perkembangan Nilai Moral Agama Anak di PAUD Islam Terpadu Ananda Kabupaten Jember. Hal tersebut diperoleh dari hasil pengolahan data menggunakan rumus korelasi tata jenjang yang dianalisis menggunakan SPSS versi 25.0, yang menunjukkan bahwa r-hitung lebih besar dari r-tabel dengan $N=26$ sebesar 0,392 pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan data tersebut maka H_a yang berbunyi ada hubungan antara peran pendidikan keluarga dengan perkembangan nilai moral agama anak di PAUD IT Ananda Kabupaten Jember diterima, sedangkan H_o yang berbunyi tidak ada hubungan antara peran pendidikan keluarga dengan perkembangan nilai moral agama anak di PAUD IT Ananda Kabupaten Jember ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa H_o di tolak sedangkan H_a diterima maka peran pendidikan keluarga dengan perkembangan nilai moral agama anak sebesar 0,787. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan keluarga sejalan dengan perkembangan nilai moral agama anak di PAUD IT Ananda Kabupaten Jember. Semakin baik penyelenggaraan pendidikan dalam keluarga maka semakin baik pula perkembangan anak dalam bertingkah laku sesuai dengan ajaran agamanya.

3.2 Saran

Berdasarkan penelitian tentang hubungan antara peran pendidikan keluarga dengan perkembangan nilai moral agama anak di PAUD IT Ananda Kabupaten Jember, maka saran yang dapat diberikan ialah sebagai berikut:

3.2.1 Bagi peneliti

Pada penelitian ini, diperlukan adanya sosialisasi dan kerjasamanya dari pihak sekolah dengan orang tua dalam membina anak-anak untuk memaksimalkan potensi sesuai dengan perkembangan anak.

3.2.2 Bagi orang tua

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Peran Pendidikan Keluarga Terhadap Perkembangan Nilai Moral Agama di PAUD IT Ananda Kabupaten Jember maka saran yang akan diberikan kepada orang tua lebih memperhatikan pendidikan dalam keluarga dengan cara pemberian teladan yang baik agar kecerdasan anak dapat berkembang secara optimal, karena lingkungan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama yang didapatkan oleh anak. Serta orang tua hendaknya memberikan kesempatan anak untuk berkreasi dan tidak terlalu memaksakan kehendak yang diinginkan orang tua.

3.2.3 Bagi Instansi Terkait

Berdasarkan hasil penelitian, pendidikan yang berlangsung disekolah hendaknya dilengkapi dengan pendidikan yang ada dirumah melalui pendidikan keluarga untuk menciptakan kepribadian anak yang lebih bermoral dan berakhlak.

3.2.4 Bagi Penelitian Selanjutnya

Pada penelitian ini, peneliti lebih fokus pada pendidikan keluarga yang dapat mempengaruhi perkembangan moral agama anak. Diharapkan bagi peneliti berikutnya agar dapat melakukan penelitian terkait pendidikan keluarga yang lebih variatif, seperti pendidikan keluarga dengan perkembangan seni anak ataupun perkembangan lainnya, atau melakukan penelitian selain perkembangan moral agama anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. I. 2003. *Pendidikan Keluarga Bagi Anak*. Cirebon:Lektur.
- Aedi, N. 2010. *Pengolahan dan Analisis Data Hasil Penelitian*. *Jurnal*. 1(2):1-30.
- Al-Buthi, M.S.R. 2005. *Salafi Sebuah Fase Sejarah Bukan Mahdzab*. Jakarta:IKAPI
- Al-Hasyimi, A.H. 2001. *Mendidik ala Rasulullah*. Jakarta:Pustaka Azzam.
- Amalia, R. 2017. Hubungan Antara Pendidikan Keluarga Dengan Kecerdasan Emosional Anak di Desa Kelampokan Kecamatan Klabang Kabupaten Bondowoso Tahun 2017. *Skripsi*. Jember:Universitas Jember.
- Andrianto, T. T. 2011. *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- Arikunto. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:PT.Rineka Cipta.
- Azwar. 2013. *Reabilitas dan Validitas Edisi4*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Drajat, Z. 2011. *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*. Jakarta:Bulan Bintang.
- Fadlillah, dkk. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*. yogyakarta:Ar.Ruzz Media.
- Hasan, T. 2012. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Keluarga*. Jakarta:Mitra Abadi Press.
- Hasbi, W. 2012. Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama dan Utama. *Jurnal DIDAKTIKA:Tabiyah IAIN Ar-Raniry*.
- Hidayat, O.S. 2009. *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama*. Jakarta:Universitas Terbuka.
- Idris, Z.L.J. 2007. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta:Grasindo.
- Jailani, M.S. 2014. *Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:Pustaka Pelajar.

Joesoef, S.S. 2000. *Pengantar Pendidikan Sosial*. Surabaya:Usaha Nasional.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]. Tersedia di kbbi.kemendikbud.go.id/entri/dataprimer. Diakses pada 14 September 2019.

Khatib, R.S. 2001. *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga*. Cet IV. Jakarta:Kalam Mulia.

Langgulong, H. 2005. *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologi. Falsafah dan pendidikan*. Jakarta:Pustaka Al-Husna.

Leonard, F. 2013. Belajar Sopan Santun Untuk Anak. <http://pendidikan-anak-sejak-usia-dini.blongspot.co.id/2013/03/belajar-sopan-santun-untuk-anak.html>. [Diakses pada tanggal 10 November 2019].

Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Mantondang, Z. 2009. Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian. *Jurnal:Tabularasa PPS Unimed*. 6(1):87-97.

Masruroh, S. 2013. Bab III Metode Penelitian. *Jurnal*. 7(1):65-66.

Masyhud, S. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Penentuan Teori Praktik Penelitian Bagi Calon Guru, Guru dan Praktisi Pendidikan*. Jember:Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).

Mizal, B. 2014. Pendidikan dalam Keluarga. *Jurnal:Internasional Multidisciplinary*. 2(3):168-169.

Munasifah. 2014. Nilai-Nilai Pendidikan Sosial dalam Surat Al-Maidah Ayat 2. *Skripsi*. Semarang:Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo.

Octaviani, T. 2011. Hubungan Pendidikan Keluarga Dengan Kecerdasan Spiritual Anak dan Kecerdasan Moral Anak di Desa Kaligondo Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. *Skripsi*. Jember.Universitas Jember.

Permendikbud No.137. 2014. *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:Depdiknas.

PPKI. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Berlaku Penulisan Tugas Akhir Program D3, S1, S.D, D3 dan Profesi di Lingkungan UNEJ)*. Jember:UPT Penerbitan Universitas Jember.

- Sari, R. F. 2010. Peran Guru Dalam Membimbing Moral Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Sapen Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Setiawan, E. 2017. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI) versi online/daring. <https://kbbi.web.id/>. [Diakses pada 01 November 2019].
- Setiawati, F.A. 2006. Pendidikan Moral Agama dan Pembangunan Watak Pada Anak Usia Din Bukan Sekedar Rutinitas. *Jurnal Paradigma*. 1(2):41:48.
- Sugiyono 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d*. Bandung:Alfabeta CV.
- Sujiono, Y.N. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks Jakarta.
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suyanto, dkk. 2005. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta:Universitas Terbuka.
- Syarbini, A. 2016. *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*. Yogyakarta:Ar-Ruz Media.
- Ulwan, N. A. 2000. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta:Pustaka Amani.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta:Sisdiknas.
- Wahyudi, dkk. 2012. *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di Prasekolah Islam*. Jakarta:Gramedia Widya Sarana Indonesia.
- Yunitasari, Fitria. 2018. Peranan Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Moral Pada Anak Kelompok B3 di TK Khadijah 57 Sumberberas Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun 2017/2018. *Skripsi*. Jember:Universitas Jember.
- Zuriah, N. 2008. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta:Bumi Aksara.

Lampiran 1
Matrik Penelitian

Tabel Matrik Penelitian

JUDUL PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE	HIPOTESIS
PERAN PENDIDIKAN KELUARGA TERHADAP PERKEMBANGAN NILAI MORAL AGAMA ANAK DI PAUD ISLAM TERPADU ANANDA KABUPATEN JEMBER	Adakah Hubungan Antara Peran Pendidikan Keluarga Dengan Perkembangan Nilai Moral Agama Anak di PAUD Islam Terpadu Ananda Kabupaten Jember?	1. Peran Pendidikan Keluarga 2. Perkembangan Nilai Moral Agama	1. Peletakan Dasar-Dasar Keagamaan 2. Menanamkan Dasar Pendidikan Moral 3. Memberikan Dasar Pendidikan Sosial 1. Religius 2. Sopan Santun 3. Tanggung Jawab	1. Sumber Data Primer: Orang Tua, Peserta Didik TK PAUD IT Ananda Kabupaten Jember (usia 5-6 Tahun) 2. Sumber Data Skunder: Angket. Dokumentasi.	1. Penentuan Daerah Penelitian: <i>Purposive Area</i> 2. Penentuan Subjek Penelitian: <i>Purposive Sampling</i> 3. Teknik Pengumpulan Data: - Angket - Dokumentasi 4. Teknik Analisis Data : Rumus Korelasi tata jenjang $Rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2-1)}$	Adanya Hubungan Antara Peran Pendidikan Keluarga Terhadap Perkembangan Nilai Moral Agama Anak di PAUD Islam Terpadu Ananda Kabupaten Jember

Lampiran 2

Instrumen Penelitian

a. Kisi-kisi Angket

Peran Pendidikan Keluarga (X)		Nomor Angket	Sumber Data
Indikator	Data yang Diraih		
1. Peletakan Dasar Keagamaan (X1)	Menanamkan agama islam pada anak	1	Responden
	Meresapkan dasar-dasar hidup beragama	2	Responden
	Membentuk kepribadian seorang anak	3	Responden
	Membentuk perilaku menjalani hidup sesuai perintah dan ajaran agama	4	
2. Menanamkan Dasar Pendidikan Moral (X2)	Membiasakan anak pada sifat jujur	5	Responden
	Membiasakan anak pada sifat ikhlas	6	Responden
	Membiasakan menanamkan rasa kasih sayang	7	Responden
3. Memberikan Dasar Pendidikan Sosial (X3)	Memberikan pendidikan mengenai perilaku sosial	8	Responden
	Menanamkan nilai-nilai dasar kewajiban bersumber pada akidah dan keimanan	9	Responden
	Membiasakan hidup dengan disiplin waktu	10	Responden
Perkembangan Nilai Moral Agama Anak (Y)		Nomor Angket	Sumber Data
Indikator	Data yang Diraih		
1. Religius (Y1)	Menanamkan kepercayaan pada diri ank	1	Responden
	Menanamkan kegiatan beragama	2	Responden
	Membiasakan anak berdoa	3	Responden
	Menanamkan kereligiusan anak	4	
2. Sopan Santun (Y2)	Bertutur kata baik dan sopan	5	Responden
	Beradab dalam berpakaian	6	
	Menucapkan kata-kata santun	7	Responden
3. Tanggung Jawab (Y3)	Mngerjakan tugasnya sendiri sampai selesai	8	Responden

	Merapikan dan mengembalikan sesuatu yang digunakan	9	Responden
	Melindungi barang dan tidak merusaknya.	10	Responden

b. Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang Akan Diraih	Sumber Data
1.	Profil PAUD IT Ananda Kabupaten Jember	Kepala Sekolah PAUD IT Ananda
2.	Data Peserta Didik & Nama Wali Murid PAUD IT Ananda Kabupaten Jember	Pendidik/Guru PAUD IT Ananda
3.	Rekapitulasi (Rapor) Perkembangan Nilai Moral Agama Peserta Didik PAUD IT Ananda Kabupaten Jember	Pendidik/Guru PAUD IT Ananda
4.	Dokumentasi Foto Kegiatan PAUD IT Ananda Kabupaten Jember	Pendidik/Guru PAUD IT Ananda

*Lampiran 3***Angket dan Petunjuk Pengisian Angket Penelitian****1. Pengantar Angket Penelitian**

Assalamualaikum, Wr. Wb

Berkenaan dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan penyusunan skripsi, serta sebagai salah satu syarat kelulusan jenjang Strata-1 Program Studi Pendidikan Luar Sekolah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, yang berjudul “Peran Pendidikan Keluarga Terhadap Perkembangan Nilai Moral Agama Anak di PAUD Islam Terpadu Ananda Kabupaten Jember” dengan identitas peneliti sebagai berikut:

Nama : Nonik Dwi Kristiowati

NIM : 160210201013

Peneliti memohon dengan hormat atas kesediaan saudara/i untuk mengisi daftar pertanyaan/angket yang disediakan dengan keadaan yang sejujur-jujurnya atau sesuai dengan kenyataan yang ada pada pengisian angket ini semata-mata hanya untuk bahan informasi dalam penelitian yang dilakukan. Saya selaku peneliti sangat mengharapkan partisipasi dan bantuan dari saudara/i. Atas segala bantuan dan kerja samanya peneliti mengucapkan terima kasih.

Wassalamu’alaikum Wr. Wb

Hormat Saya,

Nonik Dwi Kristiowati

2. Petunjuk Pengisian Angket

- Tulis identitas diri anda pada tempat yang telah disediakan.
- Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti sebelum memberikan jawaban.
- Tuliskan pendapat saudara pada setiap pernyataan dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan.

Keterangan : **SS** : Sangat Sering

S : Sering

KK : Kadang-Kadang

J : Jarang

3. Identitas Responden

Nama Orang Tua/Wali :

Pendidikan Terakhir Orang Tua/Wali:

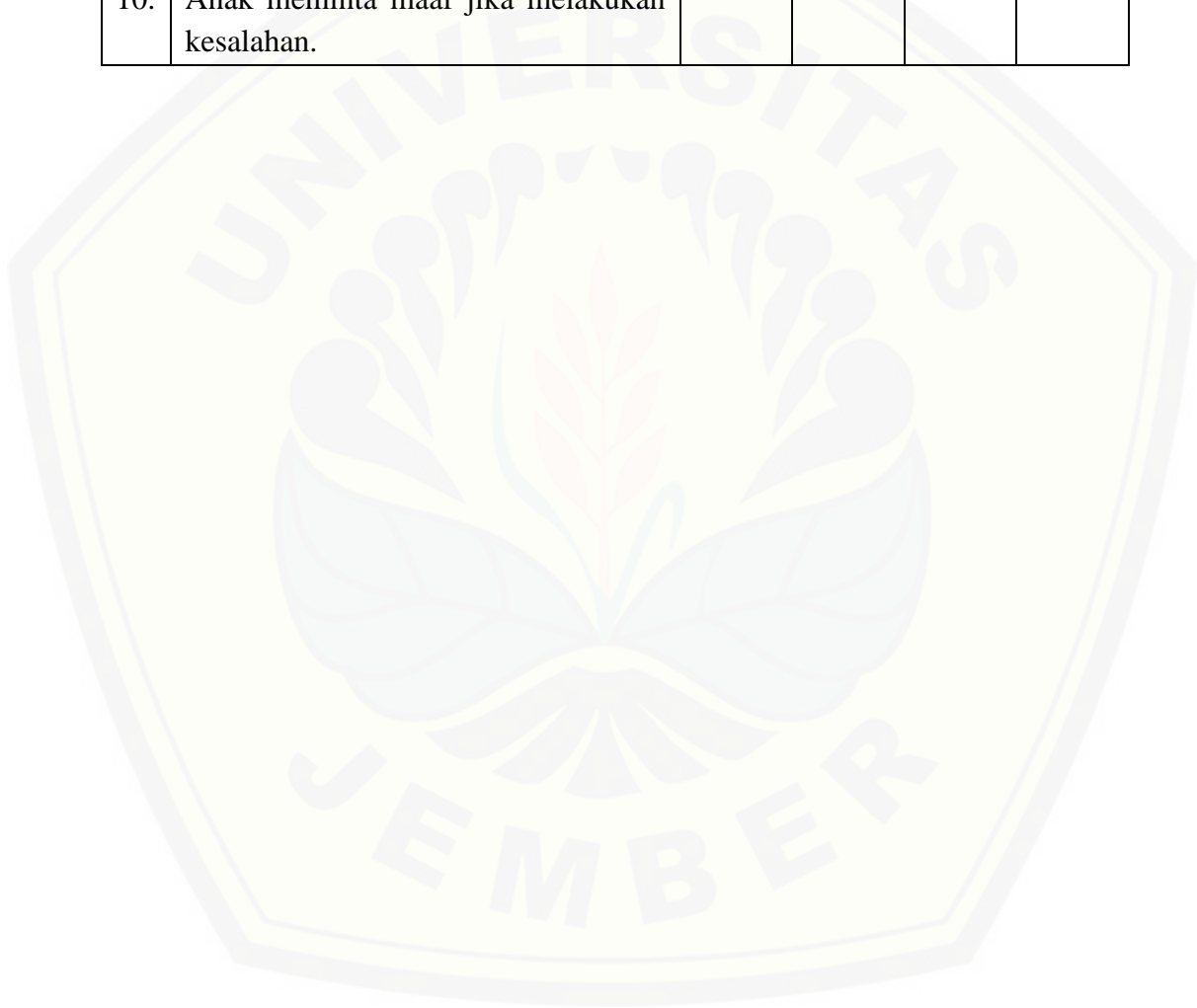
Nama Anak :

4. Daftar Pernyataan

No.	Pernyataan	Kriteria Penilaian/Skor			
		SS	S	KK	J
1. Peran Pendidikan Keluarga (X)					
A. Peletakan Dasar-Dasar Keagamaan					
1.	Memberi kepercayaan pada anak dengan adanya tuhan melalui ciptaannya. Seperti: binatang, tumbuhan, manusia adalah ciptaan tuhan.				
2.	Mengajarkan anak untuk bersedekah.				
3.	Mengajarkan rasa syukur pada anak terhadap apa yang telah di berikan kepada diri kita.				
4.	Memberikan pengetahuan pada anak tentang rukun islam dan rukun iman sebagai seorang umat muslim.				
B. Menanamkan Dasar Pendidikan Moral					
5.	Mengajarkan anak untuk bersikap jujur terhadap sesama teman dan				

	keluarga.				
6.	Mengajarkan anak untuk berbuat ikhlas dalam memberi sesuatu terhadap orang lain.				
7.	Menanamkan rasa kasih sayang kepada sesama makhluk hidup lainnya.				
C. Memberikan Dasar Pendidikan Sosial					
8.	Mengajarkan anak untuk berkomunikasi dengan baik dengan teman sebayanya.				
9.	Memberikan contoh pada anak untuk hidup saling tolong menolong terhadap sesama.				
10	Membiasakan anak untuk disiplin waktu dalam kegiatan sekolah dan mengaji.				
2. Perkembangan Nilai Moral Agama (Y)					
A. Religius					
1.	Anak dapat melakukan gerakan (ibadah) sholat dengan urutan yang benar.				
2.	Anak dapat membaca Al-Qur'an, hafalan surat pendek, doa dan hadist.				
3.	Anak membiasakan berdoa sebelum dan sesudah melakukan segala aktivitasnya.				
4.	Menanamkan nilai religius pada anak dalam kegiatan bernyanyi terkait syair religi.				
B. Sopan Santun					
5.	Anak berucap salam terlebih dahulu sebelum bersilaturahmi kerumah orang.				
6.	Anak dapat berpakaian dengan sopan.				
7.	Anak dapat bertingkah laku sopan dan santun dalam berbicara terhadap				

	orang yang lebih tua.				
C. Tanggung Jawab					
8.	Anak menerapkan pola hidup sehat seperti sikat gigi sebelum tidur, dan cuci tangan sebelum makan.				
9.	Anak dapat melindungi, merapikan dan mengembalikan mainannya yang telah digunakan.				
10.	Anak meminta maaf jika melakukan kesalahan.				



Lampiran 4

Data Mentah Penelitian Uji Validitas Variabel X (Peran Pendidikan Keluarga)

No.	Responden	Variabel X (Peran Pendidikan Keluarga)													Jumlah
		Peletakan Dasar-Dasar Keagamaan				F1	Menanamkan Dasar Pendidikan Moral			F2	Memberikan Dasar Pendidikan Sosial			F3	
		1	2	3	4		5	6	7		8	9	10		
1.	Di	3	3	4	4	14	4	4	3	11	4	4	3	11	36
2.	Li	3	3	2	2	10	2	2	2	6	3	2	2	7	23
3.	An	4	3	4	3	14	4	4	4	12	3	3	4	10	36
4.	Si	3	4	4	3	14	4	4	4	12	4	3	4	11	37
5.	MI	2	3	2	2	9	2	2	3	7	3	2	2	7	23
6.	Si	4	3	4	4	15	3	3	4	10	4	4	4	12	37
7.	HI	4	3	4	4	15	3	4	4	11	4	4	4	12	38
8.	Eh	2	3	2	2	9	3	2	3	8	3	2	3	8	25
9.	Ei	4	4	4	4	16	3	4	4	11	4	3	4	11	38
10.	Yi	4	4	3	4	15	4	4	4	12	3	3	4	10	37
11.	Ei	3	3	2	2	10	3	2	3	8	2	2	2	6	24
12.	In	3	4	4	4	15	3	3	4	10	4	4	4	12	37
13.	Ha	4	3	4	4	15	3	4	3	10	4	4	3	11	36
14.	Br	2	2	3	3	10	3	2	3	8	1	2	3	6	24
15.	Di	3	4	4	3	14	4	4	4	12	4	4	4	12	38
16.	La	3	4	4	4	15	4	3	3	10	4	4	3	11	36
17.	Au	4	4	3	4	15	2	3	4	9	4	3	4	11	35
18.	Yh	2	3	2	3	10	1	2	3	6	2	2	4	8	24

19.	Di	4	4	4	4	16	3	3	3	9	4	4	3	11	36
20.	Ha	3	4	4	4	15	4	4	4	12	3	4	4	11	38
21.	Ra	4	4	3	4	15	4	4	4	12	3	4	4	11	38
22.	Ya	3	2	2	3	10	1	3	2	6	2	2	2	6	22
23.	Ia	3	4	3	3	13	3	3	4	10	4	3	4	11	34
24.	Aa	3	3	2	2	10	1	2	2	5	3	1	3	7	22
25.	Mo	3	4	4	3	14	4	3	3	10	3	4	3	10	34
26.	Sa	4	3	4	4	15	4	4	4	12	3	4	4	11	38

Lampiran 5

Data Mentah Penelitian Uji Validitas Variabel Y (Perkembangan Nilai Moral Agama)

No.	Responden	Variabel Y (Perkembangan Nilai Moral Agama)													Jumlah
		Religius				F1	Sopan-Santun			F2	Tanggung Jawab			F3	
		1	2	3	4		5	6	7		8	9	10		
1.	Di	4	4	4	4	16	3	3	4	10	4	4	3	11	37
2.	Li	3	2	2	3	10	2	1	1	4	3	4	3	10	24
3.	An	4	4	4	4	16	3	4	4	11	3	4	4	11	38
4.	Si	4	3	4	4	15	3	4	3	10	4	4	4	12	37
5.	MI	3	2	3	3	11	3	4	1	8	2	2	2	6	25
6.	Si	4	4	4	4	16	3	4	4	11	4	4	4	12	39
7.	Hl	3	4	4	4	15	3	4	4	11	3	4	3	10	36
8.	Eh	3	2	2	2	9	2	1	1	4	2	2	3	7	20
9.	Ei	4	4	4	4	16	3	4	4	11	4	4	4	12	39
10.	Yi	3	4	4	3	14	3	4	4	11	4	4	4	12	37
11.	Ei	3	1	3	3	10	2	2	2	6	1	3	1	5	21
12.	In	3	3	4	4	14	4	4	3	11	4	4	4	12	37
13.	Ha	4	3	4	4	15	3	4	4	11	3	4	4	11	37
14.	Br	2	2	3	2	9	3	2	2	7	2	3	2	7	23
15.	Di	3	3	4	4	14	4	4	4	12	4	4	4	12	38
16.	La	4	3	4	4	15	4	4	4	12	3	3	3	9	36
17.	Au	3	4	4	3	14	4	4	3	11	4	3	4	11	36
18.	Yh	3	2	3	2	10	3	3	2	8	1	3	1	5	23

19.	Di	4	3	4	4	15	3	4	3	10	4	4	4	12	37
20.	Ha	4	4	3	3	14	4	3	4	11	4	4	4	12	37
21.	Ra	4	3	4	4	15	4	4	4	12	3	4	4	11	38
22.	Ya	3	2	3	2	10	3	2	2	7	1	2	1	4	21
23.	Ia	4	4	4	3	15	4	4	4	12	3	3	4	10	37
24.	Aa	3	2	2	2	9	3	3	2	8	1	3	2	6	23
25.	Mo	4	4	4	4	16	2	4	3	9	3	4	4	11	36
26.	Sa	4	2	4	4	14	3	4	4	11	4	4	4	12	37

Lampiran 6

Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen Penelitian Menggunakan SPSS

25.0

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	127,15	677,175	,686	.	,758
P2	127,00	680,880	,654	.	,759
P3	127,12	662,266	,889	.	,752
P4	127,08	669,834	,799	.	,755
P5	127,35	665,995	,699	.	,754
P6	127,23	665,945	,846	.	,753
P7	127,00	674,720	,769	.	,757
P8	127,12	671,946	,709	.	,756
P9	127,27	659,245	,878	.	,750
P10	127,00	674,960	,704	.	,757
P11	126,92	682,634	,660	.	,760
P12	127,38	664,246	,784	.	,753
P13	126,85	671,015	,862	.	,755
P14	127,04	667,958	,836	.	,754
P15	127,27	685,485	,501	.	,761
P16	127,00	662,880	,774	.	,752
P17	127,31	651,662	,900	.	,747
P18	127,38	653,366	,866	.	,748
P19	126,88	675,146	,746	.	,757
P20	127,15	654,935	,858	.	,749
SkorTotal	65,19	175,762	1,000	.	,966

Lampiran 7

Hasil Perhitungan Realibilitas

Item Soal	Corrected Item- Total Correlation	r-tabel	Cronbach's Alpha if Item Delete
Soal 1	0,686	0,392	0,758
Soal 2	0,654	0,392	0,759
Soal 3	0,889	0,392	0,752
Soal 4	0,799	0,392	0,755
Soal 5	0,699	0,392	0,754
Soal 6	0,846	0,392	0,753
Soal 7	0,769	0,392	0,757
Soal 8	0,709	0,392	0,756
Soal 9	0,878	0,392	0,750
Soal 10	0,704	0,392	0,757
Soal 11	0,660	0,392	0,760
Soal 12	0,784	0,392	0,753
Soal 13	0,862	0,392	0,755
Soal 14	0,836	0,392	0,754
Soal 15	0,501	0,392	0,761
Soal 16	0,774	0,392	0,752
Soal 17	0,900	0,392	0,747
Soal 18	0,866	0,392	0,748
Soal 19	0,746	0,392	0,757
Soal 20	0,858	0,392	0,749

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	26	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	26	100,0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,966	,967	20

*Lampiran 8***Data Responden Penelitian**

No.	Nama Orang Tua	Nama Anak	Jenis Kelamin	Usia Anak
1.	Dewi	Intan	P	6 Tahun
2.	Linda	Rida	P	6 Tahun
3.	Alvin	Vikri	L	5 Tahun
4.	Siti	Fitrotin	P	6 Tahun
5.	Mashulul	Azarina	P	6 Tahun
6.	Siti	Mohammad Alif	L	6 Tahun
7.	Husnul	M Denies	L	6 Tahun
8.	Elmiyah	Muhammad Anugrah	L	6 Tahun
9.	Ermawati	Moh. Azkha	L	6 Tahun
10.	Yussyanti	Fikria	L	6 Tahun
11.	Evi	Muhammad Wafi	L	6 Tahun
12.	In	Rafka	L	6 Tahun
13.	Halima	Kholidya	P	6 Tahun
14.	Baitur	Muhammad Fahri	L	6 Tahun
15.	Desi	Muhammad Firza	L	6 Tahun
16.	Linanda	Kharisa	P	6 Tahun
17.	Ayu	Arsyilla	P	6 Tahun
18.	Yuniasih	Muhammad Fikri	L	5 Tahun
19.	Dwi	Jhoenathan	L	6 Tahun
20.	Herlina	Muhasyafa	L	5 Tahun
21.	Rizka	Salsabila	P	6 Tahun
22.	Yulfa	Ahmad Abyan	L	5 Tahun
23.	Ika Anita	Naira	P	6 Tahun
24.	Agustina	Nugraha	L	5 Tahun
25.	Maisaro	M. Raziq	L	5 Tahun
26.	Siti Hawa	Moch Dirgantara	L	5 Tahun

Lampiran 9

Tabel Skor Butir Angket Penelitian

No.	Responden	Variabel X										Jumlah	Variabel Y										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	Di	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	36	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	37
2.	Li	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	23	3	2	2	3	2	1	1	3	4	3	24
3.	An	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	36	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	38
4.	Si	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	37	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	37
5.	Ml	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	23	3	2	3	3	3	4	1	2	2	2	25
6.	Si	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	37	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
7.	Hl	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	38	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	36
8.	Eh	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	25	3	2	2	2	2	1	1	2	2	3	20
9.	Ei	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	38	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
10.	Yi	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	37	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	37
11.	Ei	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	24	3	1	3	3	2	2	2	1	3	1	21
12.	In	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	37	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	37
13.	Ha	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	36	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	37
14.	Br	2	2	3	3	3	2	3	1	2	3	24	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	23
15.	Di	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	38	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	38
16.	La	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	36	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	36
17.	Au	4	4	3	4	2	3	4	4	3	4	35	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	36
18.	Yh	2	3	2	3	1	2	3	2	2	4	24	3	2	3	2	3	3	2	1	3	1	23
19.	Di	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	36	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	37
20.	Ha	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	38	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	37
21.	Ra	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	38	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	38

22.	Ya	3	2	2	3	1	3	2	2	2	2	22	3	2	3	2	3	2	2	1	2	1	21
23.	Ia	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	34	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	37
24.	Aa	3	3	2	2	1	2	2	3	1	3	22	3	2	2	2	3	3	2	1	3	2	23
25.	Mo	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	34	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	36
26.	Sa	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	38	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	37

Lampiran 10

Hasil Perhitungan Penelitian Manual

1) Korelasi variabel X dengan Y

No.	Peran Pendidikan Keluarga (X)	Perkembangan Nilai Moral Agama (Y)	Rangking		D	D ²
			X	Y		
1.	38	39	3,5	1,5	2	4
2.	38	39	3,5	1,5	2	4
3.	38	38	3,5	4	-0,5	0,25
4.	38	38	3,5	4	-0,5	0,25
5.	38	38	3,5	4	-0,5	0,25
6.	38	37	3,5	10	-6,5	42,25
7.	37	37	8,5	10	-1,5	2,25
8.	37	37	8,5	10	-1,5	2,25
9.	37	37	8,5	10	-1,5	2,25
10.	37	37	8,5	10	-1,5	2,25
11.	36	37	13	10	3	9
12.	36	37	13	10	3	9
13.	36	37	13	10	3	9
14.	36	37	13	10	3	9
15.	36	36	13	16,5	-3,5	12,25
16.	35	36	16	16,5	-0,5	0,25
17.	34	36	17,5	16,5	1	1
18.	34	36	17,5	16,5	1	1
19.	25	25	19	19	0	0
20.	24	24	21	20	1	1
21.	24	23	21	22	-1	1
22.	24	23	21	22	-1	1
23.	23	23	23,5	22	1,5	2,25
24.	23	21	23,5	24,5	-1	1
25.	22	21	25,5	24,5	1	1
26.	22	20	25,5	26	-0,5	0,25
Jumlah						118

$$Rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2-1)}$$

$$Rho_{xy} = 1 - \frac{6(118)}{26(26^2-1)}$$

$$Rho_{xy} = 1 - \frac{708}{26(675)}$$

$$Rho_{xy} = 1 - \frac{708}{17.550}$$

$$Rho_{xy} = 1 - 0,04034$$

$$= 0,959$$

2) Korelasi variabel X_1 dengan Y

No.	Peletakan Dasar-Dasar Keagamaan (X_1)	Perkembangan Nilai Moral Agama (Y)	Rangking		D	D^2
			X_1	Y		
1.	16	39	1,5	1,5	0	0
2.	16	39	1,5	1,5	0	0
3.	15	38	7,5	4	3,5	12,25
4.	15	38	7,5	4	3,5	12,25
5.	15	38	7,5	4	3,5	12,25
6.	15	37	7,5	10	-2,5	6,25
7.	15	37	7,5	10	-2,5	6,25
8.	15	37	7,5	10	-2,5	6,25
9.	15	37	7,5	10	-2,5	6,25
10.	15	37	7,5	10	-2,5	6,25
11.	15	37	7,5	10	-2,5	6,25
12.	15	37	7,5	10	-2,5	6,25
13.	14	37	15	10	5	25
14.	14	37	15	10	5	25
15.	14	36	15	16,5	-1,5	2,25
16.	14	36	15	16,5	-1,5	2,25
17.	14	36	15	16,5	-1,5	2,25
18.	13	36	18	16,5	1,5	2,25
19.	10	25	21,5	19	2,3	6,25
20.	10	24	21,5	20	1,5	2,25
21.	10	23	21,5	22	-0,5	0,25
22.	10	23	21,5	22	-0,5	0,25
23.	10	23	21,5	22	-0,5	0,25
24.	10	21	21,5	24,5	-3	9
25.	9	21	25,5	24,5	1	1
26.	9	20	25,5	26	-0,5	0,25
Jumlah						159

$$Rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2-1)}$$

$$Rho_{xy} = 1 - \frac{6 (159)}{26(26^2-1)}$$

$$Rho_{xy} = 1 - \frac{954}{26 (675)}$$

$$Rho_{xy} = 1 - \frac{954}{17.550}$$

$$Rho_{xy} = 1 - 0,05435$$

$$= 0,945$$

3) Korelasi variabel X_2 dengan Y

No.	Menanamkan Dasar Pendidikan Moral (X_2)	Perkembangan Nilai Moral Agama (Y)	Rangking		D	D^2
			X_2	Y		
1.	12	39	4	1,5	2,5	6,25
2.	12	39	4	1,5	2,5	6,25
3.	12	38	4	4	0	0
4.	12	38	4	4	0	0
5.	12	38	4	4	0	0
6.	12	37	4	10	-6	36
7.	12	37	4	10	-6	36
8.	11	37	9	10	-1	1
9.	11	37	9	10	-1	1
10.	11	37	9	10	-1	1
11.	10	37	13,5	10	3,5	12,25
12.	10	37	13,5	10	3,5	12,25
13.	10	37	13,5	10	3,5	12,25
14.	10	37	13,5	10	3,5	12,25
15.	10	36	13,5	16,5	-3	9
16.	10	36	13,5	16,5	-3	9
17.	9	36	17,5	16,5	1	1
18.	9	36	17,5	16,5	1	1
19.	8	25	20	19	1	1
20.	8	24	20	20	0	0
21.	8	23	20	22	-2	4
22.	7	23	22	22	0	0
23.	6	23	24	22	2	4
24.	6	21	24	24,5	-0,5	0,25
25.	6	21	24	24,5	-0,5	0,25
26.	5	20	26	26	0	0
Jumlah						166

$$Rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2-1)}$$

$$Rho_{xy} = 1 - \frac{6 (166)}{26(26^2-1)}$$

$$Rho_{xy} = 1 - \frac{996}{26 (675)}$$

$$Rho_{xy} = 1 - \frac{996}{17.550}$$

$$Rho_{xy} = 1 - 0,05675$$

$$= 0,943$$

4) Korelasi variabel X_3 dengan Y

No.	Memberikan Dasar Pendidikan Sosial (X_3)	Perkembangan Nilai Moral Agama (Y)	Rangking		D	D^2
			X_3	Y		
1.	12	39	2,5	1,5	1	1
2.	12	39	2,5	1,5	1	1
3.	12	38	2,5	4	-1,5	2,25
4.	12	38	2,5	4	-1,5	2,25
5.	11	38	10	4	6	36
6.	11	37	10	10	0	0
7.	11	37	10	10	0	0
8.	11	37	10	10	0	0
9.	11	37	10	10	0	0
10.	11	37	10	10	0	0
11.	11	37	10	10	0	0
12.	11	37	10	10	0	0
13.	11	37	10	10	0	0
14.	11	37	10	10	0	0
15.	11	36	10	16,5	-6,5	42,25
16.	10	36	17	16,5	0,5	0,25
17.	10	36	17	16,5	0,5	0,25
18.	10	36	17	16,5	0,5	0,25
19.	8	25	19,5	19	0,5	0,25
20.	8	24	19,5	20	-0,5	0,25
21.	7	23	22	22	0	0
22.	7	23	22	22	0	0
23.	7	23	22	22	0	0
24.	6	21	25	24,5	0,5	0,25
25.	6	21	25	24,5	0,5	0,25
26.	6	20	25	26	-1	1
Jumlah						87,5

$$Rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2-1)}$$

$$Rho_{xy} = 1 - \frac{6 (87,5)}{26(26^2-1)}$$

$$Rho_{xy} = 1 - \frac{525}{26 (675)}$$

$$Rho_{xy} = 1 - \frac{525}{17.550}$$

$$Rho_{xy} = 1 - 0,02991$$

$$= 0,970$$

Lampiran 11

Hasil Nilai Variabel Signifikansi Sig.(2-tailed) Menggunakan SPSS 25.0

a) Nilai Variabel X dengan Y

Correlations

			X	Y
Spearman's rho	X	Correlation Coefficient	1,000	,787**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	26	26
	Y	Correlation Coefficient	,787**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	26	26

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b) Nilai Variabel X₁ dengan Y

Correlations

			X1	Y
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1,000	,703**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	26	26
	Y	Correlation Coefficient	,703**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	26	26

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

c) Nilai Variabel X₂ dengan Y

Correlations

			X2	Y
Spearman's rho	X2	Correlation Coefficient	1,000	,779**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	26	26
	Y	Correlation Coefficient	,779**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	26	26

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

d) Nilai Variabel X₃ dengan Y

Correlations

			X3	Y
Spearman's rho	X3	Correlation Coefficient	1,000	,730**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	26	26
	Y	Correlation Coefficient	,730**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	26	26

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 12

Profil Lembaga PAUD IT Ananda Kabupaten Jember



Jl. Kaliurang No. 7 Jember 68121
 NSTK : 00.2.05.24.27.051 : NPSN : 20559430
 HP. 081336583736 . 085336287364
 email: ananda.tkit@gmail.com

PROFIL LEMBAGA

A. IDENTITAS SEKOLAH

- | | |
|--------------------------|---|
| 1. Nama Sekolah | : TK Islam Terpadu Ananda |
| 2. NPSN | : 20559430 |
| 3. Jenjang Pendidikan | : TK |
| 4. Status Sekolah | : Swasta |
| 5. Waktu Penyelenggaraan | : Senin s/d Jum'at Pkl. 07:30 s/d 11:00 WIB |

B. LOKASI SEKOLAH

- | | |
|-------------------|-------------------------------------|
| 1. Alamat | : Jl. Kaliurang No. 7 RT. 02 RW 015 |
| 2. Nama Dusun | : - |
| 3. Desa/Kelurahan | : Sumbersari |
| 4. Kecamatan | : Sumbersari Kode Pos. 68121 |
| 5. Kabupaten | : Jember |

C. DATA PELENGKAP SEKOLAH

- | | |
|--------------------------------|---|
| 1. Nomor SK Pendirian | : 421.1/1971/413/2011 |
| 2. Tanggal SK. Pendirian | : 06 Juni 2011 |
| 3. Status Kepemilikan | : Yayasan |
| 4. Nomor SK Izin Operasional | : 503/A.1/TK-P/0256/35.09.325/2019 |
| 5. Tanggal SK Izin Operasional | : 30 September 2019 |
| 6. Tanggal Masa Berlaku | : 30 September 2019 s/d 30 September 2021 |
| 7. SK Akreditasi | : - |
| 8. Tanggal SK Akreditasi | : - |
| 9. Akreditasi | : - |
| 10. Nomor Rekening Sekolah | : 0032781187 |
| 11. Nama Bank | : BANK JATIM |
| 12. Cabang / KCP Unit | : Jember |
| 13. Rekening Atas Nama | : TK Islam Terpadu Ananda |
| 14. Luas Tanah | : milik = 0 m2 / bukan milik = 300 m2 |

C. DATA KEPSEK/PENGELOLA

- | | |
|------------------|---|
| 1. Nama | : MOHAMMAD ANSORI, S.Pd |
| 2. Alamat | : Jl. Kaliurang No. 7 RT. 02 RW. 015
Kelurahan Sumbersari Kecamatan Sumbersari |
| 3. Nomor Tlp/HP. | : 081336583736 |

D. DATA YAYASAN / ORGANISASI

- | | |
|-----------------------|--|
| 1. Nama Yayasan | : Yayasan Bakti Kita dan Ananda |
| 2. Alamat | : Jl. Kaliurang No. 7 RT. 02 RW. 015
Kelurahan Sumbersari Kecamatan Sumbersari |
| 3. Nama Ketua Yayasan | : MARYONO, SE |
| 4. Alamat | : Jl. Kertabumi IV Link. Telengsari
RT. 001 RW. 007 Kel. Jember Kidul Kec.
Kaliwates |
| 5. Nomor Tlp/HP. | : 081336247233 |

Jember, 03 Januari 2020
 Kepala TK Islam Terpadu Ananda



MOHAMMAD ANSORI, S.Pd

Lampiran 13

Visi Misi PAUD IT Ananda Kabupaten Jember



**TKIT KBIT
ananda**

VISI, MISI & TUJUAN

Visi
Terwujudnya Taman Kanak-kanak Islam Terpadu yang Berkualitas, Kompetitif, Berbudi Luhur dan Berprestasi

Misi

- Menyelenggarakan Pendidikan Islam yang Terpadu Integratif antara IPTEK dan IMTAQ.
- Menanamkan Sifat-sifat sebagai pribadi Muslim yang Beriman, Berilmu, Bertaqwa dan Berguna Bagi Masyarakat
- Menyelenggarakan pembelajaran dengan prinsip-prinsip PAIKEM
- Mendukung dan menyelenggarakan Kurikulum 2013 PAUD.
- Menjadi Penyelenggara Pendidikan yang terjangkau untuk semua lapisan Masyarakat.

Tujuan

- Anak Memiliki Sifat-sifat Sebagai Pribadi Muslim Muslimah yang sehat Jasmani dan Rohani Serta Memiliki dasar Tentang Keimanan dan Ketaqwaan, Pengetahuan, Keterampilan serta Sikap Yang Luhur.
- Anak berbakti Kepada Allah, Rasul dan Orang Tua
- Anak beribadah dan Beramal Sholeh
- Anak Bersosialisasi di Masyarakat dan Lingkungannya

Lampiran 14

Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: (0331)- 330224, 334267, 337422, 333147 * Faximile: 0331-339029
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor 0 2 2 3 /UN25.1.5/LT/2020
Hal : Permohonan Izin Penelitian

10 JAN 2020

Yth. Kepala Sekolah
PAUD Islam Terpadu Ananda
Kabupaten Jember.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Nonik Dwi Kristiowati
NIM : 160210201013
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
Rencana Penelitian : Januari 2020 – Februari 2020

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di instansi saudara dengan judul "Peran Pendidikan Keluarga Terhadap Perkembangan Nilai Moral Agama Anak di PAUD Islam Terpadu Ananda Kabupaten Jember". Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,



Dr. Suratno, M.Si.
NIP. 196706251992031003

Lampiran 15

Foto Kegiatan Penelitian



Gambar 1. Pemberian Surat Penelitian Kepada Kepala Sekolah PAUD IT Ananda.



Gambar 2. Kegiatan Bernyanyi Religi Anak-Anak Sebelum Memasuki Kelas.



Gambar 3. Kegiatan Membaca doa-doa, Surat Pendek, dan Hadist.



Gamabr 4. Kegiatan Setiap Hari Jumat Berinfaq.



Gambar 5. Peneliti Memandu dan Mendampingi Responden Mengisi Angket.



Gambar 6. Kegiatan Mengaji dan Membaca.



Gambar 7. Kegiatan Praktek Sholat.



Gambar 8. Kebersamaan Bersama Murid PAUD IT Ananda.

Lampiran 16



Jl. Kaliurang No. 7 Jember 68121
 NSTK : 00.2.05.24.27.051 :: NPSN : 20559430
 HP. 081336583736 . 085336287364
 email: ananda.tkit@gmail.com

LAPORAN PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK DIDIK (LPPAD)
 TAHUN PELAJARAN 2019-2020

Nama : Intan Semester : I (Satu)
 No. Induk / NISN : 1930051401 / 147335057 Usia : 5 – 6 tahun

PERTUMBUHAN

Pada saat ini berat badan ananda Intan = 18 kg dan tinggi badan = 110 cm. Hal ini menunjukkan pertumbuhan ananda Intan sudah ideal, sesuai dengan berat badan, tinggi badan berdasarkan usia dan berat badan berdasarkan tinggi badan.

PERKEMBANGAN

Sikap Spiritual

Alhamdulillah Perkembangan agama dan moral ananda Intan berkembang sangat baik. Beberapa perkembangan agama yang di capai antara lain mengenal dan mempercayai Tuhan melaluh ciptaannya. Hal ini terlihat ketika ananda mampu menyebutkan flora dan fauna sebagai ciptaan Tuhan, yaitu ikan, buaya, cumi – cumi, sapi, kuda, harimau, jerapah, kupu – kupu, capung dan lebah. Selain itu ananda juga mampu memimpin do'a sebagai ungkapan syukur kepada Tuhan ketika mengikuti kegiatan pagi. Ananda juga mampu melafadzkan surat Al Fatihah sampai surat Al - Qaariah dengan baik.

Ananda juga mampu melakukan kegiatan beribadah sehari – hari dengan tuntunan orang dewasa. Setiap pagi, Ia telah menyiapkan diri bersama teman – temannya untuk mengikuti kegiatan pagi. Hal ini terlihat ketika Ananda mengikuti gerakan berdo'a dan melafadzkan ayat – ayat suci al Qur'an sesuai petunjuk guru. Ananda adalah anak yang memiliki moral yang baik.

Kami mohon kerja sama orang tua di rumah, agar ananda di biasakan membaca do'a dengan sikap yang baik.

Sikap Sosial

Alhamdulillah perkembangan sosial emosional ananda Intan berkembang sangat baik. Beberapa perkembangan yang tercapai antara lain ananda memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu terlihat ketika ananda selalu tertarik dan mencoba sesuatu yang baru atau yang belum biasa ananda lihat (Eksploratif), aktif bertanya, berusaha mencoba atau melakukan sesuatu untuk mendapatkan jawaban, sikap percaya diri terlihat ketika ananda berani tampil di depan teman, guru, orang tua, dan lingkungan sosial lainnya dan senang ikut serta dalam kegiatan bersama, sikap menghargai dan toleran kepada orang lain terlihat ketika ananda mau menghargai karya teman, tidak ingin menang sendiri, senang berteman dengan semuanya dan mengucapkan maaf bila salah, dan sikap jujur terlihat ketika ananda menemukan benda yang bukan miliknya ananda langsung memberitahukannya kepada guru.

Dalam bersikap tanggung jawab seperti mengembalikan dan merapikan peralatan belajar setelah di gunakan masih perlu bimbingan dan pengarahan lagi.

Pengetahuan

Alhamdulillah perkembangan kognitif ananda Intan berkembang sesuai harapan, beberapa perkembangan yang tercapai antara lain dapat membandingkan benda berdasarkan ukuran " lebih dari-kurang dari ", mengurutkan benda berdasarkan ukuran (kecil – sedang – besar – sangat kecil – lebih kecil – lebih besar – paling besar), menyebutkan nama -nama hari dalam satu minggu, nama - nama bulan dalam satu tahun, mengenal lambang bilangan, konsep bilangan dengan benda - benda 1 - 10. Ananda juga mengenal lingkungan sosialnya, seperti pekerjaan (profesi) keluarga yang jadi pembahasan pada tema semester ini ananda mampu menyebutkan jenis pekerjaan seperti guru, nelayan, nahkoda, masinis, polisi, tentara, dan pedagang.

Tingkatkan terus belajarnya ya kak Intan! Agar di semester II nanti tambah meningkat.

Keterampilan

Alhamdulillah perkembangan motorik ananda Intan berkembang sesuai harapan beberapa perkembangan yang di capai

antara lain ananda mampu melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan, kelincahan, dan keseimbangan yaitu berjalan di atas papan titian, berjalan jinjit, merayap, merangkak, melompat dengan dua kaki, menendang bola, menangkap dan melempar bola/benda, dan mampu mengekspresikan diri dalam bentuk gerak sederhana yaitu melakukan gerakan ritmik, menari, senam, bermain musik, dan senang dalam menyanyikan lagu. Perkembangan bahasa ananda Intan berkembang sangat baik. Ananda dapat menyimak intruksi guru dengan memberikan respon yang tepat. Kemampuan menyimak petunjuk yang di berikan guru terlihat ketika ananda dapat menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya seperti menyusun kartu huruf menjadi kata dan kalimat. Perkembangan motorik halus ananda Intan seperti menggambar, mewarnai, melipat, menganyam, masih perlu bimbingan dan latihan lagi. Ayo kak Intan tetap semangat ya! Agar apa yang di cita - citakan tercapai dan jangan lupa selalu berdo'a.

Keterangan Ketidak Hadiran		
Sakit	Ijin	Tanpa Keterangan
7	-	-
Mengetahui, Kepala TKIT Ananda Mohammad Ansori, SE,S.Pd		Jember, 21 Desember 2019 Guru Kelompok B2 Sutarmi, S.Pd
Catatan Orang Tua		Jember, Orang Tua/Wali

*Lampiran 17***Biodata Peneliti**

Nama : Nonik Dwi Kristiowati

Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 14 Mei 1998

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat Asal : Randupitu-Gempol, Kabupaten Pasuruan

Telepon : 085755502501

Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

E-mail : Nonicamarta@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

No.	Pendidikan	Tempat	Tahun Lulus
1.	TK Nurul Huda	Pandaan	2004
2.	MI-Maarif Nogosari Pandaan	Pandaan	2010
3.	MTs Negeri Pandaan	Pandaan	2013
4.	SMA Negeri 1 Kejayan	Pasuruan	2016
5.	Universitas Jember	Jember	2020